



**KEGIATAN PENGAJIAN DALAM MEMNBINA
MORALITAS REMAJA DI DESA AEK BADAQ
JULU KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana

Oleh
NURHAIPA PULUNGAN
NIM. 1720100163

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



**KEGIATAN PENGAJIAN DALAM MEMBINA MORALITAS
REMAJA DI DESA AEK BADAK JULU KECAMATAN
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NURHAIPA PULUNGAN


NIM. 1720100163

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 196410131991031003


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nurhapipa Pulungan
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2023
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
UIN SYAHADA Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

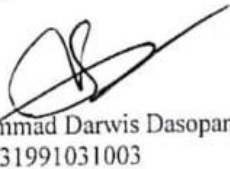
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurhapipa Pulungan** yang berjudul: **"Kegiatan Pengajian Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Ack Badak Julu Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP 196410131991031003

Pembimbing II


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi. MA
NIP 19801224 200604 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Kegiatan Pengajian Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Nurhapipa Pulungan

NIM. 17 201 00163

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhapipa Pulungan
NIM : 17 201 00163
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Kegiatan Pengajian Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan*. bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2022
Pembuat Pernyataan





Nurhapipa Pulungan
NIM. 17 201 00163


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


NAMA : NURHAPIPA PULUNGAN
NIM : 1720100163
JUDUL SKRIPSI : KEGIATAN PENGAJIAN DALAM MEMBINA MORALITAS REMAJA DI DESA AEK BADAK JULU KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag</u> (Ketua /Penguji Bidang PAI)	
----	---	---

2.	<u>Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	--

3.	<u>Dra. Asnah, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	---

4.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang umum)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai

: Padangsidempuan
: 11 Januari 2023
: 08:00WIB s/d 12:00WIB
: 77/ B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telp. (0634) 22090 Faksimile (0634) 24012

PENGESAHAN

Judul Skripsi : KEGIATAN PENGAJIAN DALAM MEMBINA
MORALITAS REMAJA DI DESA AEK BADAQ JULU
KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN
Ditulis oleh : NURHAPIPA PULUNGAN
NIM : 17 201 00163
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2022
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nurhapipa Pulungan
Nim : 1720100163
Program Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kegiatan Pengajian Dalam Membina Moralitas Remaja Di
Desa Aek Julu Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli
Selatan

Latar Belakang Masalah dalam penelitian adalah pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang ada didalam masyarakat islam dan merupakan satu-satunya bentuk institusional pendidikan islam yang pertama kali dan bertahan hingga sekarang. Yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang mengkaji berbagai macam disiplin ilmu untuk memperoleh tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Diantara materi yang diajarkan di pengajian remaja Didesa Aek Badak Julu adalah pelajaran akhlak dan moral yang bertujuan untuk membentuk moralitas remaja. Adapun upaya Pengajian Remaja Didesa Aek Badak Julu dalam membentuk moralitas remaja adalah dengan cara memberikan pendidikan, pengajaran, pembiasaan dan keteladanan terhadap jama'ah (anggota) pengajian remaja tersebut.

Rumusan Masalah dalam penelitian adalah bagaimana kegiatan –kegiatan pengajian dalam membina moralitas remaja dan bagaimana pembinaan moralitas remaja didesa aek badak julu dan adakah perubahan pada moralitas remaja dalam kegiatan pengajian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui moralitas remaja dalam kegiatan pengajian remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pengajian dalam membina moralitas remaja.

Metodeologi yang digunakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik Pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, data teknik penjamin keabsahan data adalah triangulasi.

Hasil penelitian yang penulis lakukan, maka sampailah kepada pemberian kesimpulan bahwasanya: Kegiatan Pengajian dianggap dapat membina moralitas remaja dalam pembentukan moralitas remaja Didesa Aek Badak Julu. Karena telah memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat dan remaja khususnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap para remaja yang baik dan upaya yang dilakukan oleh pengajian tersebut dalam pembentukan moralitas remaja, seperti menanamkan keteladanan, kebiasaan yang positif, terutama dalam bertutur kata yang sopan, lemah lembut, berpakaian yang benar, dan saling menghormati serta menghargai antara yang satu dan yang lainnya.

Kata Kunci: Kegiatan Pengajian Dalam Membina Moralitas Remaja

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah –Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , UIN syeh dan dapat menyelesaikan skripsi ini , Sholawat dan Salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul “ **Kegiatan Pengajian Dalam Membina Moralitas Remaja Didesa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmati Kabupaten Tapanuli Selatan**” , disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-4).

Selama penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan tantangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun,berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubung dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Selaku Pembimbing I dan Ibu Dr.Hj.Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA, Sebagai Pembimbing II,

yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.A.g. Selaku Rektor UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor, I, II, III beserta seluruh Civitas akademik UIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidimpuan ibu Nurfauziah Siregar, M.Pd sebagai penasehat Akademik UIN padangsidimpuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Padangsidimpuan Yusri Fahmi dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Padangsisimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada ayahanda tercinta (Rivai Pulungan) dan Ibunda tercinta (Siti Kholizah Pane) dan kakak tercinta(Rahmadhani pulungan, Siti handayani Pulungan, Nella Sari Pulungan, Idawarni Pulungan) dan abang tercinta (Bahri Pulungan, ahmad Damri Pulungan, Alimunandar Pulungan). Atas doa tanpa henti, atas cinta kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan dan doa dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan

penulis, serta yang telah memberikan motivasi dan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

7. Kepada teman seperjuangan calon mama muda (Rini, Aurel, Aina, Fitri, Ayu) yang selalu senantiasa membantu saya, sahabat seperjuangan masa sma(jernilan, nanda, fajiah, dama,)yang selalu senantiasa memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak Kepala Desa dan jajarannya saya berterima kasih telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Desa Aek Badak Julu yang telah memudahkan saya untuk melaksanakan penelitian .
9. Kepada teman- teman anggota remaja mesjid dan Naposo Nauli Bulung yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. sebagai teman suka duka menjadi penyemangat penyusunan skripsi ., teman-teman . serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-4 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain doa dan berserah diri kepada Allah SWT. Selain itu dari penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penuliss dan umumnya bagi para pembaca Amin.

Padangsidimpuan, November 2022

Penulis

NURHAPIPAH PULUNGAN

NIM. 1720100163

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBINGAN	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	14
C. Batasan Istilah	15
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Kegunaan Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Pengajian	20
a. Macam –macam pengajian.....	22
b. Fungsi Pengajian	23
c. Tujuan Pengajian.....	24
d. Peranan Pengajian	24
e. Materi dan Metode Pengajian.....	25
2. Moralitas dan Ruang Lingkupnya	32
a. Pengertian Moralitas.....	32
b. Fungsi Moralitas.....	36
c. Tahap –tahap Perkembangan Moralitas.....	37
d. Keutamaan Moralitas.....	37
e. Factor –faktor Penyebab Rendahnya Moralitas.....	38

f. Bentuk- bentuk Penyelewengan moralitas remaja.....	39
3. Pengertian Remaja.....	41
4. Membina moralitas Remaja	49
5. Penelitian Relevan	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
B. Jenis Penelitian.....	56
C. Sumber Data.....	56
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	57
E. Tehnik Penjamin Keabsahan Data	60
F. Tehnik Pengelolahan Data dan Analisis Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Pengajian Remaja.....	60
2. Visi dan Misi Desa Aek Badak Julu	64
3. Keadaan penduduk Desa Aek Badak Julu	66
4. Kedaan Remaja Penduduk Berdasarkan pendidikan.....	67
5. Keadaan penduduk Berdasarkan Agama	68

B. Temuan Khusus

1. Kegiatan Pengajian Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Aek Badak Julu.....	68
C. Analisis Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran-Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti saat ini mungkin banyak pengaruh dari Negara asing serta karena cepatnya penyampaian informasi dan komunikasi membuat remaja merasa arogan dan tidak memerlukan guru untuk mengajarkan mereka karena mereka berpikir bahwa semua ilmu ada di internet yang mana persepsi mereka salah karena sekolah bukan hanya tempat pembelajaran ilmu pengetahuan tetapi juga moral dan kasus krisis moral remaja ini sudah banyak ditayangkan di Tv ataupun media sosial lainnya, seperti membuli teman, bahan guru, memenjarakan guru, tawuran. sebagian orang menganggap itu hal yang lazim, gejala masa remaja, proses pencarian jati diri. Padahal moral sangat penting bagi remaja, tetapi zaman sekarang ini ilmu pendidikan moral yang justru disepelekan bahkan ditinggalkan karena beberapa orang berpikir hal itu tidak berguna untuk masa depan.¹

Pada masa remaja, laki-laki dan perempuan telah mencapai apa yang oleh piaget dipertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan memandang masalahnya dari berbagai sisi dan menyelesaikannya dengan mengambil banyak faktor sebagai dasar pertimbangan.

Menurut Kohlberg pendekatan yang baik yang harus dilakukan untuk memahami perilaku moral harus didasarkan pada pemahaman tentang tahapan-tahapan

¹ Moh Mayong, *Menuju Pendidikan era Globalisasi; Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi Ditinjau dari AIR*, Volume VI, Nomor 2, Juli- Desember 2017

perkembangan moral dijelaskan pula bahwa tujuan pendidikan moral adalah untuk mendorong individu-individu guna untuk mencapai tahapan-tahapan perkembangan moral selanjutnya.²Tahap perkembangan moral ketiga, moralitas pasca konvensional dicapai selama masa remaja. Tahap ini merupakan tahap menerima sendiri sejumlah prinsip dan terdiri dari dua tahap pertama individu yakin bahwa harus ada kelenturan dalam keyakinan moral sehingga kemungkinan adanya perbaikan dan perubahan standar apabila hal ini menguntungkan anggota-anggota kelompok secara keseluruhan.³ Dalam tahap kedua individu menyesuaikan dengan standar sosial dan ideal yang di internalisasi lebih untuk menghindari hukuman terhadap diri sendiri daripada sensor sosial. Dalam tahap ini, moralitas didasarkan pada rasa hormat kepada orang-orang lain dan bukan pada keinginan yang bersifat pribadi.

Moralitas merupakan nilai-nilai yang menjadi pengangan atau pedoman bagi seseorang mengenai bagaimana cara memperlakukan orang lain atau hal-hal lain secara baik untuk bertindak sebagaimana mestinya. Selain itu dalam hal moralitas ini sendiri terdapat teori moral yang merupakan penilaian tentang apa yang harus dilakukan didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang bersumber dari nilai-nilai kebaikan.

Saat ini masih banyak terjadi perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang tidak sesuai dengan norma atau kaidah yang berlaku. Krisis moralitas saat ini umumnya terjadi dikalangan remaja yang akan beranjak menuju fase kedewasaan, dalam hal ini mungkin saja dikarenakan

² Auburrahman , *Belajar Dan Pembelajaran*,(Bandung: ALPABETA 2013),hlm74

³ Lawrence Kohlberg , *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*(Yogyakarta: Kanisius, 1995),hlm.56

pada usia remaja tersebut, mereka sedang sibuk mencari jati dirinya dan sangat mudah terpengaruh oleh orang lain dalam hal apapun.

Dalam hal ini, semakin menurunnya moralitas pada masyarakat Indonesia saat ini juga disebabkan oleh semakin menurunnya jiwa spiritual dan akhlak yang seharusnya menjadi pedoman bagi masyarakat sebelum bertindak. Krisis spiritual dan akhlak ini merupakan imbas saat ini mulai dari mode pakaian, gaya bahasa dalam melakukan komunikasi, makanan, serta berbagai tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan.⁴

Perkembangan moral (moral development) berhubungan dengan peraturan-peraturan dan nilai-nilai mengenai apa yang harus dilakukan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral (imoral). Tetapi dalam dirinya terdapat potensi yang siap untuk dikembangkan, karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudaranya, dan teman sebayanya). Anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.

Hal yang penting lain dari teori perkembangan moral Kohlberg adalah orientasinya dalam mengungkapkan moral yang hanya ada dalam pikiran dan yang dibedakan dengan tingkah laku moral dalam arti perbuatan nyata. Semakin tinggi tahap perkembangan moral seseorang, akan semakin terlihat moralitas yang lebih mantap dan bertanggungjawab dari perbuatan-perbuatannya.

⁴ Ningrum, Diah, *Kemerosotan Moral Dikalangan Remaja, Sebuah Penelitian Mengenai Styles dan Pengajaran ADAB Diah Ningrum Sekolah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan* ,Jurnal UNISIA Vol.37(82), 18-30 2015

Dalam dunia mereka sedang dirundung oleh rasa ego yang amat tinggi yang amat membutuhkan arahan dan bimbingan. Generasi muda (Remaja) yang memiliki trasa ingin tahu tidak cukup hanya diberikan siraman rohani yang isinya sejumlah doktrin agama harus ditelan mentah-mentah, melainkan doktrin-doktrin agama ini harus ditelaah lebih dalam sehingga generasi muda benar-benar telah mengetahui mengapa mereka harus memilih islam sebagai pedoman hidupnya.

Di masyarakat siswa memerlukan institusi dan sesi informal untuk mendapatkan pengetahuan moral (*Moral knowing*) , untuk menghargai nilai-nilai murni (*Moral Feeling*) dan melaksanakan moral (*Moral Action*) yang baik. Sebab perilaku dan moralitas tidak terbentuk begitu saja atau membiarkan seorang anak berkembang apa adanya.

Istilah moral berasal dari bahasa latin, yakni *Mores* kata jamak dari *Mos* yang sepadan dengan kata adat kebiasaan. Bila mana perkataan moral dibicarakan, selalu ada perkataan atau istilah lain seperti: nilai, norma, etika, kesusilaan, budi pekerti,akhlak, dan adat istiadat istilah-istilah tersebut juga hampir memiliki makna konsep yang sama. Dalam bahasa Indonesia moral diartikan dengan susila. Sedangkan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang patut dan wajar.⁵

Budi pekerti, nilai, norma, dan moral dalam istilah lain dinamakan juga akhlak, pendidikan nilai mencakup kawasan budi pekerti, nilai, norma dan moral. Budi pekerti adalah buah dari budi murni. Budi nurani bersumber pada moral. Moral bersumber pada kesadaran hidup yang berpusat pada alam pikiran.

⁵ Ibnu Miskawaih, *Pengertian Moral, Pendidikan Psikologi*, (Bandung: CV Dunia Ilmu,) ,hlm.235

Kurangnya pendidikan agama dalam diri seseorang dapat menyebabkan rusaknya akhlak dan menurunnya moral. Maka pendidikan agama dianggap sangat penting, karena dapat membentuk kepribadian yang lebih baik yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja adalah rentangan kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa. Oleh karena itu sering juga disebut masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa⁶. Batasan dan pengertian usia remaja yaitu 13-21 tahun. Sebagaimana halnya tahapan perkembangan pada setiap fase, remaja pun memiliki karakteristik yang membedakannya dengan masa-masa yang lain.

Sedangkan pengertian masa remaja banyak memberikan penjelasan dengan sama dengan masa pubertas, masa kegoncangan, masa olong, masa belum menemukan nilai kebenaran. Yang berarti pada masa remaja tersebut sesuai dengan perkembangan psikisnya yang juga ditentukan oleh perkembangan fisiknya maka pada remaja tersebut perlu diberikan atau pengarahan yang betul-betul harus bijak dan tepatnya para remaja tersebut tidak berkembang kearah yang tidak diharapkan.

Jadi Remaja adalah berakhirnya masa anak-anak sampai awal dewasa, usia remaja 13-21 tahun sebagaimana tahap perkembangan. Masa remaja adalah masa pancaroba penuh dengan kegelisahan serta kebimbangan untuk menemukan jati diri sesungguhnya yang ada didalam dirinya.

⁶ Rohmalia Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm.103

Kenakalan remaja atau *Delinquency* anak-anak yang merupakan istilah lain dari *Juvenile Delinquency*, adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul ditengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa, seusia kelompok masyarakat manusia terbentuk. Delinkwensi anak-anak sebagai salah satu problem sosial sangat menggagu keharmonisan , juga keutuhan segala nilai dan keutuhan segala nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam kenyataan *Delinquency* anak-anak atau kenakalan remaja merupakan nilai-nilai moral, nilai-nilai asusila, nilai-nilai luhur agama dan beberapa aspek pokok yang terkandung didalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup tumbuh didalamnya baik hukum tertulis maupun hukum yang tidak tertulis.⁷

Jadi Kenakalan remaja suatu sikap yang tidak terpuji, perbuatan yang super interaktif yang akan berdampak kearah negative, kearah yang bisa menghancurkan masa depan, seperti mencuri, minum-minuman keras, merokok dan tawuran yang akan merugikan masa depan . kenakalan remaja juga akan menghancurkan masa depan, menghancurkan cita-cita yang di impi-impikan dan menghancurkan harapan bangsa.⁸

Kenakalan remaja yang terjadi didalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab dan tiap-tiap sebab dapat ditanggulangi dengan cara tertentu. kondisi sosial patologis telah menyebabkan Kontrol orang dewasa terhadap

⁷ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2005),hlm.1

⁸ Sudarsono , *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta,2012),hlm.48

remaja dan *Adolesens* jadi semakin berkurang.⁹ Maka sumber utama nya pada hakikatnya bukanlah masalah yang patologisnya,akan tetapi faktor kecepatan perubahan sosial (bahkan ada percepatan perubahannya),sehingga terbjadi banyak kelabilan pada sector politik,ekonomi,pendidikan, lingkungan keluarga, dan lembaga-lembaga sosial di teangah masyarakat, karena norma, control dan sanksi sosial menjadi semakin melemah, yang membawa akibat anak-anak dan para remaja menjadi brutal tidak terkontrol dan tidak terkendalikan.

Kekaburan yang dialami remaja dan dorongan masyarakat yang tidak berfungsi positif menyebabkan timbulnya krisis identitas bagi remaja. Remaja menemukan dirinya mengenai apa yang harus dilakukan kapan dan bagaimana harus dilakukan, berarti remaja tersebut telah mampu menunjukkan identitas yang sebenarnya dan dia akan mudah melakukan perannya dimasyarakat, tetapi bila ia gagal menemukan identitas dirinya maka ia memiliki identitas buruk dan akan merasakan kesulitan dalam melakukan peran ditengah masyarakat.

Untuk itu, peran orang tua masih mutlak diperlakukan oleh remaja. Orang tua harus tetap memberikan bimbingan keagamaan dengan remaja,. Kondisi keluarga yang tidak harmonis,ataupun orang tua yang tidak memberikan kasih sayang yang utuh dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai moral dan agama, maka remaja pun akan bersikap kurang baik atau asusila, misalnya *free sex*, minuman keras, membuat onar, menghisap ganja dan sebagainya.¹⁰

⁹ Kartini Kartono, *Potologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* ,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2003),hlm.73-74

¹⁰ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*,(Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012),hlm. 76

Ditengah-tengah kehidupan masyarakat sering muncul keresahan karena kejahatan, seperti tindakan-tindakan kekerasan, pemerkosaan, pencurian dan bully. Kejahatan –kejahatan tersebut dilakukan oleh penjahat dari tingkatan umur yang sangat heterogen, sebab terdiri dari kelompok umur lanjut usia, kelompok dewasa dan tidak ketinggalan anak remaja, bagi kelompok umur remaja sebagai pendorong keinginan untuk berbuat jahat tersebut muncul karena bacaan, pengaruh fitnah dan gambar-gambar porno lainnya.

Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kehidupan anak sehingga agama ini benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupan dikemudian hari”.¹¹

Islam merupakan agama universal dan mempunyai konsep tersendiri tentang manusia. Dalam pandangan islam, setiap manusia yang lahir membawa fitrah Allah swt, Manusia diciptakan Allah Swt disertai dengan naluri beragama yaitu agama tauhid. Jika ada segelintir orang yang tidak beragama, maka hal ini tidak pantas. Mereka itu hanyalah korban dari pengaruh lingkungan yang rusak dan tidak ada nuansa agama dilingkungan tersebut.

Islam merupakan pedoman hidup bagi manusia, karena seluruh kehidupan manusia termaktub dan telah diatur didalamnya. Disamping itu, islam juga merupakan pandangan hidup (*way of life*), Islam juga mewajibkan kepada para penganutnya untuk berdakwah sekaligus menyiarkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya, sebagaimana yang telah disinyalir oleh Allah swt pada

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang , 1970), Cet. Ke-14, hlm.107

beberapa abad silam, seperti yang termaktub dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dalam mensyiarkan Islam mengutamakan keimanan (keyakinan) kepada Allah Swt. Perlu juga ditanamkan akhlak yang mulia. Karena akhlak tidak begitu saja mudah terbentuk dalam diri seseorang, tetapi harus diupayakan melalui proses pembentukan yang cukup lama dan usaha yang sungguh-sungguh. Dalam pembentukan akhlak remaja harus disertai dengan contoh dan suri tauladan yang baik, dengan pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu dan melalui pendidikan baik secara formal,informal maupun non formal.¹²

Pendidikan agama islam memiliki tujuan yang hamper sama dengan pendidikan umum dan juga memiliki berbagai sarana dan prasarana material yang dapat kita liha bentuk dan wujudnya dalam komponen pendidikan misalnya masjid, sekolah, perlengkapan belajar mengajar dari tenaga pengajar yang masing-masing berkopeten dalam bidangnya masing-masing. Dan dari segi perkembangannya pendidikan agama dapat diselenggarakan secara formal ,informal dan non formal. Masjid merupakan salah satu komponen pendidikan agama isalam juga sebagai pusat dakwah dan menyiarkan agama islam.

¹² Nadwa, *Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global*, Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 7 Nomor 2, Oktober 2013.

Keberhasilan seseorang dalam berdakwah dan mensyiarkan ajaran Islam sangat tergantung pada metode yang digunakan sebagai media dakwah. Media dakwah yang dapat digunakan banyak sekali macamnya diantaranya dapat berupa pendidikan formal, informal maupun forum-forum incidental seperti tabligh akbar, pidato atau ceramah-ceramah agama yang khususnya berkaitan dengan sosio kultural masyarakat.

Namun seiring perkembangan global disegala bidang dan menjadi era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai dikalangan remaja. Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral, telah memunculkan gejala baru berupa krisis moral terutama terjadi dikalangan remaja pada umumnya. rendahnya moralitas yang melanda pada remaja saat ini memang sangat sulit dikendalikan, hal ini disebabkan dari berbagai faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Masa remaja merupakan masa yang labil penuh berbagai gonjangan jiwa, baik yang timbul dari diri sendiri, lingkungan maupun masyarakat, hal ini juga dipengaruhi dengan kemajuan teknologi serta pengaruh globalisasi sehingga aturan-aturan dan nilai-nilai moral yang ada dimasyarakat sering diabaikan dan dianggap sebagai hal yang kuno.

Secara umum perkembangan teknologi yang semakin canggih, akan semakin memudahkan para remaja untuk mengakses hal-hal yang mendukung terciptanya suasana yang serba bebas. Apalagi kurangnya pengawasan dari orang tua mereka dikarenakan orang tua mereka terlalu sibuk bekerja sehingga lupa

mengontrol anaknya, contohnya saja remaja saat ini mudah sekali mengases situs-situs pornografi di media maya atau internet, tidak sedikit pula remaja yang lepas pergaulan dalam memenuhi hasratnya, dalam hal ini remaja sering acuh tidak acuh dalam mengaplikasikan gaya hidup yang sebenarnya yang tidak sesuai dengan aturan –aturan yang berlaku dalam masyarakat. ¹³perubahan pola pergaulan yang kurang baik dan juga diprparah dengan minimnya anak yang menempuh pendidikan sekolah yang baik, menyebabkan remaja saat ini kurang menghormati dan menghargai terhadap orang tuanya sendiri, apalagi masa remaja yang begitu labil ebih mudah sekali dipengaruhi teman-temannya didalam lingkungan bermain karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu diluar bersama teman-temanya dari pada kumpul bersama keluarganya, sehingga pendidikan moral yang diajarkan oleh orang tua yang ada didalam rumah mereka mulai melemah. Masa-masa remaja atau peralihan menuju dewasa yang biasanya mengalami pembenukan identitas diri remaja yang berlangsung pada rentan usia tersebut yaitu 13-17 tahun. Anak remaja masih sangat butuh bimbingan dan pengawasan orang tua untuk memiliki moral dan etika yang sopan dalam berinteraksi dan bersosialisasi.

Dalam keluarga orang tua merupakan pendidik yang pertama, ditempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ni mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari, karena perannya sangat penting karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar

¹³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: Prenada Media Group,2011),hlm. 230

menyadari sehingga mereka dapat berperan sebagaimana mestinya. Dengan bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁴

Lingkungan keluarga terutama orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap moralitas anak, karena sikap orang tua (keluarga) yang acuh tak acuh atau negative terhadap agama, tidak mungkin dapat menciptakan pembentukan jiwa agama dan kepribadian anak. Meskipun mereka sekolah yang berbasis agama tidak cukup untuk membentuk moralitas remaja yang sesuai dengan ajaran agama islam, pembentukan moralitas remaja tidak hanya disekolah melainkan diluar sekolah seperti dirumah dan dimasyarakat juga bisa mendapatkan ajaran agama yang baik.

Dalam pembentukan moralitas remaja, perlu pembinaan dari orang tua yang menjadi teladan, sehingga dapat membentuk moral atau akhlak dengan baik, karena itu, orang tua sangat perlu memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam membimbing dan mendidik anaknya.¹⁵

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 4 Januari 2022 di Desa Aek Badak Julu, peneliti melihat bahwa moralitas remaja didesa aek badak julu masih kurang baik, dengan adanya kegiatan pengajian remaja, masih banyak remaja tidak terpengaruh dengan nilai-nilai moral, bahwa pengalaman nilai-nilai spiritual jauh dari yang diharapkan dengan adanya kegiatan pengajian

¹⁴ Jalaluddin, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), cet2, hlm.49

¹⁵ Ilham Hadi, *Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Moral Pada Siswa Smp Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang tua*, Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol-2, NO,1, Juni 2017.

remaja. ¹⁶Banyak dari remaja yang melanggar nilai –nilai moral. Seperti Nongkrong-nongkrong di tepi jalan sampai tengah malam, menyalanggunakan sabu-sabu dan berbuat seksual sebagainya.

Untuk menguatkan penelitian tersebut, pada tanggal 25 November 2021 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu bapak yang bernama bapak fahrudin mengenai moralitas remaja di desa aek badak julu. Mengatakan bahwa ada beberapa remaja didapatkan remaja yng kurang beretika hal ini diamati dari cara bertutur kata tidak sopan terhadap orang tua serta kurang memiliki tata krama. Berkomunikasi dengan orang tua seakan-akan temannya sendiri hingga lupa bahwa adalah orang tua seharusnya dihormati. Menurut pak pahridin sekarang ini remaja sering mengeluarkan kata-kata kotor. Yang lebih dikhawatirkan lagi dari pemaparan pak pahrudin ada beberapa remaja melakukan tindakan criminal misalnya mencuri dan berkelahi. ¹⁷

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan awal penelitian sangat penting untuk mengungkapkan permasalahan tersebut melalui penelitian ilmiah, sehingga dapat memperoleh jawaban yang akurat ataupun penyebab dari pengalaman yang masyarakat alami khususnya remaja di aek badak julu. Berdasarkan latar belakang masala peneliti sangat penting untuk melakukan penelitian dengan judul” **Kegiatan Pengajian Dalam Membina Moralitas Remaja Di desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan**”

¹⁶ Pedoman Observasi, Di Desa Aek Badak Julu Pada Tanggal, 04 Januari 2022, Pukul 09:00-10:30 wib.

¹⁷ Pedoman Wawancara, Dengan bapak fahrudin di Desa Aek Badak Julu, 25 november – 21 desember 2021.

B. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan masalah untuk menghindari kesalah pahaman terhadap masalah penelitian. Maka dari itu perlu dilakukan batasan masalah agar pembahasan ini lebih terfokus dan terarah pada permasalahan yang dikaji. Adapun permasalahan yang diteliti yaitu membahas tentang “ Kegiatan pengajian dalam membina moralitas remaja di desa aek badak julu, membina yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pengajian dalam membina moralitas remaja di Desa Aek Badak Julu . Maka fokus penelitannya adalah orang tua dalam membina moralitas remaja di Desa Aek Badak Julu.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka buatlah istilah guna menerangkan beberapa istilah dibawah ini:

1. Kegiatan pengajian

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar “ kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), selanjutnya pengajian adalah (1) ajaran dan pengajian (2) pembaca Al-qur’an . kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan ‘pe” dan akhiran ‘an’ yang memiliki dua pengertian : pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran yakni pengajaran ilmu-ilmu agama islam, dan kedua sebagai kata benda menyatakan tempat yaitu tempat untuk melaksanakan pengajian agama islam yang pemakaiannya banyak istilah

yang digunkana seperti pada masyarakat sekarang dikenal dengan majelis ta'lim.

Sedangkan pengajian menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yaang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji terhadap beberapa orang.¹⁸

Kegiatan pengajian remaja adalah menjadi sarana dakwah dan tablig yan isalami. Berperan untuk pembinaan dan peningkatan kualitas hidup remaja dengan tuntunan ajaran agama dan lainnya guna menyadarkan umat islam dan rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama.

2. Membina Moralitas

a. Membina

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiiki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki,dengan tujuan membantu orang untuk menjalaninya,untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara lebih efektif.

b. Moral

Dari segi etimologis kata “mora” berasal dari bahasa latin “mores” yang berasal dari kata “mos” mores berarti adat istiadat,kelakuan,tabiat, akhlak. Yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan

¹⁸ Arifin , *Psikologi Dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997),H.67

dalam bertingkah laku yang baik. moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi.

c. Membina moral

Pembinaan kehidupan moral dan agama itu lebih banyak terjadi melalui pengalaman hidup dari pada pendidikan formal dan pengendali dan pengaruh dalam kehidupan manusia itu adalah nilai-nilai yang masuk dan terjalin kedalam pribadinya.

3. Remaja

Remaja pada dasarnya adalah sama, bahwa remaja adalah masa peralihan antara kanak-kanak menuju dewasa dimana pada saat itu ia mengalami kegoncangan jiwa atau sedang berada diatas jembatan goyang. Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa remaja itu panjang. Para ahli pendidikan dan psikologi condong untuk membaginya kepada tahap yaitu remaja awal dan remaja akhir.

Remaja adalah rentangan kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai aal dewasa. Oleh karena itu sering juga disebut masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa¹⁹. Batasan dan pengertian usia remaja yaitu 13-17 tahun. Sebagaimana halnya tahapan perkembangan pada setiap fase, remaja pun memiliki karakteristik yang membedakannya dengan masa-masa yang lain.

Sedangkan pengertian masa remaja banyak memberikan penjelasan dengan sama dengan masa pubertas, masa kegoncangan, masa oleng, masa

¹⁹ Rohmalia Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm.103

belum menemukan nilai kebenaran. Yang berarti pada masa remaja tersebut sesuai dengan perkembangan psikisnya yang juga ditentukan oleh perkembangan fisiknya maka pada remaja tersebut perlu diberikan atau pengarahan yang betul-betul harus bijak dan tepatnya para remaja tersebut tidak berkembang kearah yang tidak diharapkan.

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan oleh karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturn und drang*. Sebabnya mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kegiatan pengajian dalam membina moralitas remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana pembinaan moralitas remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas, maka penelitian bertujuan untuk.

1. Untuk mengetahui moralitas remaja didesa aek badak julu.
2. Untuk Mengetahui faktor –faktor moralitas remaja di Desa Aek Badak Julu.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memperoleh manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis bagi dunia pendidikan agama islam. Adapun manfaatnya antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai moralitas remaja.

2. Memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan secara langsung mengenai kegiatan pengajian dalam membina moralitas remaja di desa Aek Badak Julu.

G. Sistematika Penelitian

Untuk gambarn yang menyeluruh terhadap Skripsi sini maka penulis menyajikan sistematika penulisan dengan beberapa bagian. Adapun pembagiannya terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I yaitu komponen pendahuluan, di dalam nya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumentasi penuli dengan mendesripsikan beberapa masalah atau komponen yang diangkat.
2. Fokus masalah , menjelaskan tentang fokus masalah dan batasan-batasan yang akan diteliti.
3. Batasan istilah, yaitu agar masalah yang akan diteliti terfokus dan terarah sehingga masalah peneliti tidak melebar.

4. Rumusan masalah, yaitu rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian melalui penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan atau wawancara.
5. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan penelitian ini.
6. Manfaat penelitian yaitu hasil penelitian agar memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab II diawali dengan berisikan kajian yang membahas tentang tinjauan pustaka yang menguraikan tentang pengertian pengajian, ciri-ciri, fungsi, tujuan dan peranannya, serta materi dan metode yang ada di pengajian, dan pengertian dari moralitas , fungsi moralitas , tahap -tahap perkembangan moralitas, keutamaan moralitas, factor-faktor penyebab rendahnya moralitas.

Bab III diawali dengan metode yang terdiri dari waktu penelitian, metode penelitian , populasi dan sampel , teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV diawali dengan Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: temuan umum,temuan khusus, analisis hasil penelitian , keterbatasan penelitian.

Bab V diawali dengan penutup, meliputi, kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka,daftar riwayat hidup,lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengajian

Pengajian dalam bahasa Arab disebut *At-ta'Ilimu* asal kata *ta'allama yata'allamu ta; 'liimanyang* artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'lim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang *Aaliim* atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.²⁰

Majlis ta'lim (Pengajian) adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak," bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia yang santun dan serasi antara sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT."

Dari pengertian diatas dapatlah dikatakan bahwa pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang ada di masyarakat islam dan merupakan satu-satunya bentuk institusional pendidikan islam yang pertama kali bertahan hingga sekarang."

²⁰ Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1975),hlm.28

2. Macam-macam Pengajian

a. Pengajian Syawalan

Disebut dengan nama pengajian Syawalan disebabkan oleh waktu pelaksanaan pengajian itu adalah di awal-awal bulan syawal untuk setiap tahun, tepatnya tanggal 2 hingga 7 syawal . dalam tradisi syawalan diselenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang memiliki karakteristik tersendiri. Disamping dalam pembelajaran itu mengangkat isu atau tema-tema yang cukup tinggi untuk ukuran pesantren tradisional, juga peserta dalam pengajian itu.²¹

b. Pengajian Remaja

Pengajian dalam bahasa arab disebut At-ta'limu asal kata ta;allama yata'allamu ta'liiman yang artinya belajar yaitu belajar agama, sedangkan remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa jadi pengajian remaja aspek atau fungsi untuk memasuki masa deasa jadi masa remaja adalah kumpulan dari remaja yang belajar ilmu agama yaitu agama islam. Pada remaja muslim umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan keji dan mungkar.

3. Fungsi Pengajian

Adapun fungsi pengajian secara garis besar ada dua yaitu:

- a. Fungsi kemasyarakatan, maksudnya pengajian/ majlis ta'lim merupakan salah satu lembaga sosial yang ada dimasyarakat yang turut serta untuk

²¹ Ahmad Adaby Darhan, *Pokok-Pokok Pengajian Syawalan* , (Yogyakarta:D. Istimewa Jogjakarta,2009), hlm.3

menata keseimbangan dan keselarasan dalam masyarakat, seperti menampung zakat, infaq dan shodaqah untuk disalurkan demi menyantuni orang-orang yatim piatu.

- b. Fungsi pengajian sebagai pendidikan adalah pendidikan non formal, dimana pengajian itu menyelenggarakan pendidikan yang sifatnya tambahan bagi anggota masyarakat yang ada disekelilingnya.²²

4. Tujuan Pengajian

Ada beberapa tujuan dalam pengajian, diantaranya.

- a. Hendaknya sebuah pengajian memberikan petunjuk dan meletakkan dasar ketakwaan dan keimanan dalam semua ketentuan.
- b. Dengan adanya pengajian diharapkan mampu memberikan semangat dan meresapi nilai ibadah dalam kehidupan manusia.
- c. Pengajian sebagai inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar jamaah yang memiliki potensi berkembang dan aktif secara optimal.

5. Peranan Pengajian

Secara strategis pengajian adalah menjadi sarana dakwah dan tabligh yang islami coraknya, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntunan ajaran agama dan lainnya guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya, jadi, peranan secara fungsional adalah mengkokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan islam dan

²² Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 2013), Cet, Ke-6 Jilid 3, hlm.120

batiniahnya, duniawiyah dan ukhwaniyah bersamaan. Sesuai tuntunan ajaran agama islam yaitu iman dan tagwa yang mealandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.²³

6. Materi dan Metode Pengajian

Ada beberapa materi pengajian sebagai berikut:

a. Materi Pengajian

Dalam suatu forum pengajian, materi yang di ajarkan didalamnya adalah semua ajaran islam dengan berbagai aspeknya. Didalamnya mencakup semua pembacaan Al-Qur'an dengan tajwidnya,tafsir al-qur'an dan hadis., fiqih, tauhid, akhlak dan materi-materi lainnya yang dibutuhkan para jamaah, misalnya masalah penanggulangan kenakalan remaja ,anak, masalah undang-undang perkawinan dan lain-lain.²⁴

Islam mengandung ajaran tentang hidup dengan segala aspek kehidupannya. Dengan demikian materi agama islam meliputi segala aspek kehidupan manusia. Dilihat dari ruang lingkup pembahasannya, pengajaran agama islam yang dilaksanakan di pengajian, meliputi.

1. Tauhid

Tauhid adalah pondasi islam, karena pembahasannya mengenai eksistensi tuhan dan hal-hal yang berhubungan dengannya.²⁵ Tauhid ini berisi tentang pengajaran keimanan yang meliputi rukun iman

²³Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim* ,(jakarta: KODI,2011),hlm.5

²⁴ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Media Dakwah, 2010), hlm. 44

²⁵ Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Dan Kalam*,(Bandung: CV Pustaka Seetia 1998). Cet Ke-1 hlm.120

eman, serta ajaran untuk mengesahkan Allah Swt. Ajaran tauhid dapat diperluas lagi dengan manifestasi rukun iman. yakni dengan cara mengamalkan ajaran tauhid yang tampak dalam nilai dan sikap hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari, tidak sekedar mengetahuinya saja.²⁶

2. Fiqih

Pengajaran fiqih mencakup dua bidang, yaitu fiqih ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan (Hablumminallah) seperti shalat, puasa, zakat, haji, memenuhi nazar dan lain-lain. Dan kedua fiqih Muamalah yakni yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya (Hablumminannas), pembahasan mencakup seluruh bidang fiqih selain masalah-masalah ubudiyah, seperti ketentuan-ketentuan tentang jual beli, sewa –menyewa, perkawinan, dan lain-lain.

3. Tafsir Al-Qur'an

Pelajaran tafsir sangat menunjang pelajaran-pelajaran yang lain, sebab ayat-ayat Al-Qur'an berisi tentang ajaran tauhid, hukum, akhlak, sejarah, fiqih dan pengetahuan umum. Sebagai seorang muslim harus mengetahui isi Al-Qur'an yang telah menjadi kitab sucinya.

²⁶ Abd .Azis Dahlan, et al., *Ensiklopedi Islam*. (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994). hlm,120

4. Hadits

Hadits merupakan perkataan, perbuatan dan taqir Nabi atau yang lebih dikenal berisikan hal-hal yang berhubungan dengan tauhid., hokum, akhlak dan sebagainya. Dalam pengajian penyampainnya harus disesuaikan dengan masalah pelajaran yang sedang dibahas.

5. Akhlak

Pelajaran akhlak dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni akhlak manusia kepada Allah Swt, akhlak manusia kepada manusia lainnya dan akhlak manusia kepada lingkungan sekitarnya.

b. Metode pengajian

Dalam setiap mengajar pasti membutuhkan metode pengajaran, karena dengan metode maka tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Seorang guru dituntut agar menguasai metode pengajaran, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan di cerna oleh jamaah dengan baik²⁷.

Terkadang dalam mengajar seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja , tapi dapat menggunakan berbagai metode sekaligus. Hal ini tergantung dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Adapun metode pengajian yaitu,sebagai berikut:

²⁷ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group,2015), h.169

1. Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah kali digunakan dalam sebuah pengajian.²⁸ penerapan metode ceramah ini dimaksudkan sebagai upaya menyampaikan informasi tentang lingkungan hidup masyarakat memahami program itu dengan jelas dan baik. Pola penerapan metode ceramah tentang lingkungan hidup dilaksanakan dengan cara intergrative , yakni memadukan antara agama dan lingkungan hidup dalam pengajian.
2. Metode Halaqah yaitu duduk berlingkaran menghadap guru besar, sedangkan murid duduk pula. Guru dan semua murid harus memegang kitab, mula-mula guru membacakan kitab dalam bahasa arab, kemudian menterjemahkannya kedalam bahasa Indonesia. Sedangkan muridnya mendengarkan dengan baik-baik.
3. Metode Tanya Jawab merupakan penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan murid memberikan jawaban dan sebaliknya. Metode tanya jawab sangat tepat digunakan atau dipakai untuk lebih memusatkan atau memfokuskan perhatian jamaah kepada topic pembicaraan yang disampaikan oleh guru.

c. Materi Pengajian remaja

Pembinaan moral remaja bisa beraneka macam materinya, tergantung dari anggota pengajian dalam mangaturnya. Pengajian

²⁸ Akhmad Inderajed, *Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian*, (Malang: Universitas Islam Negeri(UIN)Malang April 2009) h.50

remaja merupakan alternatif yang penting dalam kegiatan remaja, selain kegiatan pembinaan mentoring.²⁹ Biasanya diselenggarakan sebulan sekali, atau kajian yang lebih intensif dapat dilakukan seminggu sekali.

Dalam penyelenggarannya, pengurus dapat bekerjasama dengan lembaga da'wah atau ormas islam yang ada disekitarnya. Berikut ini gambaran masing-masing materi yang perlu dikembangkan oleh pengurus dalam menyelenggarakan pengajian remaja.

1. Materi Aqidah

Sebagaimana diketahui, penyebaran agama islam di Indonesia dalam perjalanan mengalami akulturasi dengan kebudayaan dan keyakinan lain. Akulturasi dalam keyakinan menyebabkan percampuradukan antara aqidah islam dengan aqidah yang lain sehingga kita saksikan dalam masyarakat, ada seorang yang mengaku beragama islam tetapi masih melakukan perilaku paganism.

Berkaitan dengan materi aqidah dalam pengajian remaja, kiranya ada beberapa materi yang dapat disampaikan dalam materi pengajian remaja, antara lain: (1) Makna Asy-Syahadatain, (2) Ma'rifatullah, (3) Ma'rifaturrasu, (4) Pengertian tauhid dan pembagiannya.³⁰

²⁹ Mulyadi Kartanegara, *Mozaik Khazanah Islam, Bungai Rampai Dari chicogo* cet. (Jakarta Selatan : Paramadina, 2000) hlm, 32

³⁰ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tujuan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Disipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993). hlm. 30

2. Materi Ibadah

Banyak remaja muslim yang tidak tahu atau kurang mengenal dengan mendalam hukum-hukum syari'at islam, khususnya yang berkaitan dengan ibadah mahdhah. Ibadah mahdhah merupakan hubungan antara hamba dengan allah secara langsung.

Jenis ibadah yang termaksud mahdhah, adalah : Wudhu, Tayammum, Mandi Hadats, Adzan, Iqamat, shalat, membaca Al-quran, I'tilaf, shiyam, haji, umrah, tajhiz al- janazah.³¹

3. Materi Akhlak

Islam mempunyai sistem akhlak yang membedakannya dengan sistem moral atau tingkah laku buatan manusia. Akhlak islam adalah akhlak yang berpandukan kepada al-quran. Islam mengajarkan hubungan allah sebagai khaliq dengan manusia sebagai makhluk. Maknanya, akhlak adalah akhlak. Bentuk-bentuk hubungan akhlak adalah akhlak kepada allah .

Inti ajaran akhlaq adalah melepaskan diri dari perbuatan-perbuatan yang rendah dan menghiasi diri dengan perbuatan-perbuatan yang utama.

Pembinaan akhlaq remaja muslim sangat penting sekali. Pembinaan aqidah dan ibadah tanpa dibarengi dengan pembinaan akhlak dapat menjadikan mereka kaku dalam cara berpikir dan

³¹ Ustadz Noval bin Muhammad Alayidrus, *Ahlul Bid'ah Hasanah*, (Malang: Jawa Timur, 2012). hlm. 75

bertindak.³² Akhlak yang mulia dari seorang remaja muslim tidak bisa begitu saja muncul dari dirinya. Diperlukan pembinaan dalam bentuk kajian, tauladan dan praktek atas nilai-nilai islam yang berintegrasi antara pemahaman aqidah, ibadah dan akhlak itu sendiri. Beberapa materi yang kiranya dapat digunakan sebagai bahan-bahan pembinaan akhlak adalah (1). shirah Nabawiyyah, (2) kisah-kisah sahabat (3) ayat-ayat al quran dan hadits-hadist yang berkaitan dengan akhlak (4). Penegebanan kepribadian yang islami.³³

B. Moralitas dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Moralitas

Moralitas berasal dari kata “moral” berasal dari bahasa latin yaitu “mores” yang berasal dari “mos” yang berarti perilaku, kesusilaaan, tabiat atau kelakuan. Moral *juga dapat diartikan ajaran kesusilaan. Dalam kamus umum bahasa Indonesia moral* adalah ajaran tentang baik-buruk perbuatan dan kelakuan manusia. Moral adalah keterkaitan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama., budaya masyarakat., atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah.³⁴ Keterkaitan spiritual tersebut akan mempengaruhi keterkaitan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan (norma) yang akan menjadi pijakan utama

³² Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2000). hlm. 82

³³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 45

³⁴ Audah Mannam, *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja*, Jurnal, Aqidah-Ta, vol III, No. 1. 2017.

dalam menetapkan suatu pilihan , pengembangan perasaan dan dalam menetapkan suatu tindakan.

Moralitas adalah suatu sistem kaidah atau norma yang mengenai kaidah yang menentukan tingkah laku kita. Kaidah-kaidah tersebut menyatakan bagaimana kita harus bertindak pada situasi tertentu dan bertindak secara tepat terhadap kaidah yang telah ditetapkan.³⁵

Menurut lilie dalam buku pembelajaran moral karangan Arsi Budiningsih mengatakan moralitas adalah tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Dewey mengatakan bahwa moralitas sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila sedangkan Baron mengatakan bahwa moralitas adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah toak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang melalui tata cara, sopan santun, kebiasaan, adat istiadat,dan aturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma- norma yang berlaku.

Menurut teori Kohlberg teah menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap. Dalam Teori Kohlberg mendasarkan teori perkembangan moral pada prinsip-prinsip dasar hasil temuan piaget. Menurut Kohlberg sampai

³⁵ Lasmaida Listar, *Dekadensi Moral Remaja Upaya Pembinaan Oleh Keluarga Dan Sekolah*. Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, Vol 12, No 1 April 2021.

³⁶ Asri Budingsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).hlm.31-32

pada pandangannya setelah 20 tahun melakukan wawancara, anak-anak diberi serangkaian cerita dimana tokoh-tokohnya. menghadapi dilema-dilema moral.

Teori perkembangan moral dalam psikologi umum menurut Kohlberg terdapat 3 tingkat diantaranya sebagai berikut:

- a. Tingkat I : Penalaran prakonvensional adalah tingkat paling rendah dalam teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkat ini, anak tidak memperhatikan internalisasi nilai-nilai moral penalaran moral dikendalikan oleh imbalan dan hukuman eksternal. Dengan kata lain aturan dikontrol oleh orang lain dan tingkah laku yang baik akan mendapatkan hadiah dan tingkah laku buruk akan mendapatkan hukuman.
- b. Tingkat dua: Penalaran Konvensional merupakan suatu tingkat internalisasi individual menengah dimana seseorang tersebut menaati standar-standar tertentu, tetapi mereka tidak menaati standar-standar orang lain seperti orang tua atau aturan masyarakat.
- c. Tingkat ketiga; Penalaran Pascakonvensional yaitu suatu pemikiran moralitas benar-benar diinternalisasikan dan tidak didasarkan pada standar-standar orang lain. Seseorang mengenal tindakan-tindakan moral alternatif, meninjau pilihan-pilihan, dan kemudian memutuskan berdasarkan suatu kode.³⁷

³⁷ Asri Budiningsih, Pembelajaran Moral, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hlm.31-32

Moral adalah suatu kondisi mental seseorang yang dapat menentukan apakah seseorang masih dapat mampu mempertahankan dirinya dari bujukan iblis, masih adanya keberanian dan kepatuhan seseorang tersebut pada kedisiplinan serta adanya semangat yang tinggi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa moral merupakan suatu sikap yang khas yang terdapat pada remaja-remaja sehingga dapat dianggap bahwa moralitas yang mereka miliki merupakan suatu perbuatan yang telah melekat pada diri mereka atau sudah menjadi sifat dari perbuatan tersebut dan dapat diamati secara langsung oleh seseorang pengamat sebagai suatu fakta yang objektif.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa kata moral itu paling tidak membuat dua hal yang amat pokok yakni:

- a) Sebagai cara seseorang atau kelompok bertingkah laku dengan orang tua kelompok lain.
- b) Adapun norma-norma atau nilai-nilai yang menjadi dasar bagi cara bertingkah laku.

Adapun moral dalam penelitian ini adalah moral yang bersumber dari islam yakni bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang lazim disebut dengan akhlak. Akhlak adalah membahas tentang perbuatan – perbuatan manusia kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan buruk.³⁸

³⁸ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 7

Islam mengajarkan bahwa:

- 1). Manusia adalah makhluk terbaik
- 2). Manusia adalah makhluk termulia

2. Fungsi Moralitas

Secara umum fungsi moralitas adalah untuk mewujudkan harkat dan martabat kepribadian manusia melalui pengalaman nilai-nilai dan norma . adapun beberapa fungsi moralitas adalah sebagai berikut:³⁹

- a. Untuk menjamin terwujudnya harkat dan martabat pribadi seseorang dan kemanusiaan.
- b. Untuk memotivasi manusia agar bersikap dan bertindak dengan penuh kebaikan dan kebajikan yang didari atas kesadaran kewajiban yang dilandasi moral.
- c. Untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial anatar manusia , karena moral menjadi landasan rasa percaya terhadap sesame.
- d. Membuat manusia lebih bahagia secara rohani dan jasmani karena menunaikan fungsi moral sehingga tidak ada rasa menyesal, konflik batin, dan perasaan berdosa atau kecewa.
- e. Moral dapat memberikan wawasan masa depan kepada manusia, sanksi sosial maupun konsekuensi dalam kehidupan sehingga manusia akan penuh pertimbangan sebelum bertindak.

³⁹ Sjarkawi , *Pembentukan Kpribadian Anak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2011) hlm. 49

- f. Moral dalam diri manusia juga dapat memberikan landasan kesabaran dalam bertahan dalam setiap dorongan naluri dan keinginan/ nafsu yang mengancam harkat dan martabat pribadi.

3. Tahap –tahap perkembangan moralitas

Dalam setiap perkembangan moralitas dibutuhkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan yaitu:

- a. Ada prinsip-prinsip moral dasar yang mengatasi nilai-nilai moral lain dan prinsip-prinsip moral dasar itu merupakan akar dari nilai-nilai moral lainnya.
- b. dari dirinya sendiri
- c. Dalam bidang penalaran moral ada tahap-tahap perkembangan yang sama dengan universal bagi setiap kebudayaan.
- d. Tahap-tahap perkembangan moral ini banyak ditentukan oleh factor kognitif atau kematangan intelektual.⁴⁰

4. Keutamaan moralitas

Orang yang berusaha hidup baik secara tekun dalam waktu yang lama dapat mencapai keunggulan moral yang bisa disebut keutamaan. Keutamaan adalah kemampuan yang dicapai oleh seseorang untuk bersikap batin maupun berbuat secara benar. Untuk mencapai keutamaan diperlukan ketekunan usaha pribadi maupun dukungan positif dan lingkungan, bahkan juga bantuan dari Tuhan sendiri. Sebagai manusia yang lemah, kita akan seringkali gagal bersikap batin maupun bertindak baik.

⁴⁰Hadiwadyo Purwa, *Moral Dan Masalahnya*. (Yogyakarta: Kanisius, 1990).Hlm.9

Menurut Paul Supano dalam buku pembelajaran moral, mengatakan bahwa, untuk memiliki moralitas yang baik dan benar, seseorang tidak cukup sekedar telah melakukan tindakan yang baik dan benar. Seseorang dapat dikatakan sungguh-sungguh bermoral apabila tindakannya disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut. Untuk dapat memahami dan menyakininya, seseorang perlu mengalami proses pengolahan atas peristiwa dan pengalaman hidup berkaitan dengan dirinya maupun dengan orang lain.⁴¹

5. Faktor- faktor penyebab rendahnya moralitas

Rendahnya moralitas pada era globalisasi saat ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor penyebabnya. Adapun faktor-faktor penyebab rendahnya moralitas saat ini, sebagai berikut:

- a. Tersebar luasnya pandangan materialistis tanpa spiritualitas, ukuran kesuksesan lebih diukur pada kesuksesan materiil dan menyampingkan moralitas.
- b. Konsep moralitas kesopanan menjadi longgar karena terpengaruh budaya barat akibat dari mudahnya mencari informasi melalui ICT.
- c. Budaya global menawarkan kenikmatan semu melalui 3 F. *food, fashion dan fun*.
- d. Tingkat persaingan semakin tinggi, karena terbukanya sekat lokal dan kebanyakan bersifat online.

⁴¹ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).
Hlm.35

- e. Masyarakat lebih bersifat individualistis dan kurang peduli dengan lingkungannya, sehingga control moral maupun pada remaja menjadi rendah.

6. Bentuk-bentuk Penyelewengan Moralitas Remaja

Penyimpangan ,degradasi. Kenakalan atau bahkan kejahatan remaja selalu berlangsung dalam konteks antar personal atau sosio kultural.

⁴²Kenakalan remaja dari sisi jenisnya setidaknya dapat dibagi menjadi empat macam yaitu:

- a. Individual, kenakalan yang secara personal atau individualnya dengan ciri khas jahat (tidak normal) yang disebabkan oleh predisposisi dan kecendrungan penyimpangan perilaku yang diperkuat dengan stimuli sosial dan kondisi kultural.
- b. Situasional, kenakalan yang dilakukan oleh anak normal, namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional, stimuli sosial dan tekanan lingkungan yang menekan dan memaksa.
- c. Sistematis , kenakalan yang sistematis dalam suatu organisasi structural yaitu geng. Kumpulan tingkah laku tersebut disertai pengaturan, stats formal, peranan tertentu, nilai-nilai, dan juga kebanggaan, bahkan tidak jarang mereka menghasilkan bahasa-bahasa khas.
- d. kumulatif, kenakalan yang terus menerus dilakukan sehingga bersifat kumulatif, ditiru diberbagai tempat dan menyebar luas ditengah masyarakat dan bisa mengakibatkan disintegrasi sosial. Kumulatif bisa

⁴² Yusuf , Syamsu,*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).Hlm.33

bersifat individu ataupun kelompok. Pada tingkat akumulasi yang tinggi ana sudah sulit kembali pada perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang ada.

Adapun dari sisi bentuknya, setidaknya bisa dalam berbagai bentuk antara lain:

- a. kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: pencurian, permerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalanggunaan obat-obatan.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka.

Karena pengaruh modernisasi dan globalisasi maka terjadi pergeseran batas kesopanan dan moralitas, dari yang dulunya tidak pantas menjadi biasa-biasa dari yang dulunya sangat tidak mungkin dibayangkan menjadi kenyataan dan lain-lain. Khususnya dalam perilaku heteroseksual remaja.⁴³

C. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*, banyak tokoh yang memberikan defenisi

⁴³ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial, 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm.85

tentang remaja seperti debrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Menurut Harlock membagi remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun), masa remaja awal dan masa remaja akhir dibedakan oleh Harlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.⁴⁴

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.⁴⁵

⁴⁴ Elizabeth B, Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga), Edisi ke-5, hlm. 23

⁴⁵ Sarlito W, Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm. 8-9

Sementara itu, dilihat dari sudut pandang hukum dan perundang-undangan, remaja adalah diatas 12 tahun dan dibawah 18 tahun serta belum menikah, maksudnya adalah apabila terjadi suatu pelanggaran hukum dari seseorang dalam usia tersebut, maka hukum (ganjaran) baginya tidak sama dengan orang dewasa.

Adapun pengertian remaja pada dasarnya adalah sama, bahwa remaja adalah masa peralihan antara kanak-kanak menuju dewasa dimana pada saat itu ia mengalami kengoncangan jiwa atau sedang berada diatas jembatan goyang. Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa masa remaja itu panjang. Para ahli pendidik dan psikolog condong untuk membanginya kepada dua tahap yaitu remaja awal dan remaja akhir. Namun usia remaja yang hamper disepakati oleh banyak ahli jiwa ialah 13-21 tahun, sedangkan yang khusus mengenai perkembangan jiwa agama dapat diperpanjang menjadi 13-24 tahun.⁴⁶

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan oleh karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dari fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *strum und drang*. Sebabnya mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan sosial yang berlaku dikalangan masyarakat.⁴⁷

⁴⁶ Mohammad Ali, Muhammmad Asrori, *Psikologi Remaja*,(Jakarta: PT Aksara, 2015),hlm..23

⁴⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),hlm. 86

1. Karakteristik masa remaja

Sebagaimana halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut secara singkat dikemukakan oleh Hurluck sebagai berikut.

a. Masa Remaja sebagai Masa Peralihan

Suatu Peralihan tidak terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya. Akan tetapi lebih merupakan sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Hal ini berarti bahwa apa yang telah terjadinya sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan waktu yang akan datang, yang mempengaruhi pola perilaku dan sikap baru. Perubahan fisik yang terjadi selama tahun-tahun masa remaja mempengaruhi tingkat perilaku individu. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Dalam situasi seperti pada masa ini akan memberi keuntungan bagi remaja karena status memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

b. Masa remaja sebagai masa perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung dengan pesat. Ada empat perubahan yang samayang hampir bersifat universal, yakni: *petama*, meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologi yang terjadi. Perubahan informasinya biasanya berlansung lebih cepat selama awal masa remaja, maka meningginya emosi lebih menonjol pada masa awal periode akhir masa remaja.

Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja muda masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan sulit diselesaikan dibandingkan dengan masalah sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri dapat menyelesaikannya menurut kepuasannya. *Ketiga*, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Sesuatu yang pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Misalnya sebagian remaja tidak lagi menganggap bahwa banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebh penting daripada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-temab sebaya.

Sekarang mereka mengerti bahwa kualitas lebih penting dari kuantitas, *Keempat* sebagian besar remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetap mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

c. Masa Remaja sebagai usia Bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, akan tetapi masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kehidupan tersebut. *Pertama*, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian besar diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. *Kedua* karena para remaja merasa dan mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan dari orang tua dan guru-guru.

d. Masa Remaja sebagai Usia yang menimbulkan Ketakutan

Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, namun sayangnya banyak diantaranya yang bersifat negatif. Anggapan *stereotip* budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja mudah

takut bertanggung jawab dan sikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. *Stereotip* cukup dikenal juga mempengaruhi konsep diri remaja sendiri yang lambat laun dianggap sebagai gambaran yang asi dan remaja membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran ini. Menerima *stereotip* ini dan adanya keyakinan bahwa orang dewasa mempunyai pandangan buruk terhadap remaja, membuat peralihan mereka ke masa dewasa menjadi sulit. Hal ini menimbulkan banyak pertentangan dengan orang tua, dan antara orang dengan anak terjadi jarak yang menghalangi anak untuk meminta bantuan orang tua untuk mengatasi masalahnya.

e. Masa Remaja sebagai masa yang Tidak Realitas

Remaja cenderung memandang kehidupan sesuai dengan keinginannya. Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terutama dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realitas bukan hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga berlaku untuk keluarga dan teman-temannya. Yang menyebabkan meningkatnya emosi sebagai ciri awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya, atau apabila tujuan yang ditetapkannya tidak tercapai. Dengan bertambahnya pengalaman pribadi dan pengalaman sosial, dan meningkatnya kemampuan untuk berpikir rasional, remaja

yang lebih besar memandang diri sendiri, keluarga, teman-teman dan kehidupan pada umumnya secara realistis.

f. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meningkatkan *stereotip* belasan tahun, untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Namun berpakaian dan perilaku seperti orang dewasa ternyata belum cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba, dan melakukan perbuatan seks, remaja menganggap bahwa perilaku tersebut akan memberikan citra sesuai yang mereka inginkan.

2. Aspek –aspek Perkembangan Kesadaran Beragama Pada Remaja

a. Masa Remaja Awal (Sekitar usia 13-16 tahun)

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecerdasan, dan kekhawatiran. Bahkan, kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas.

b. Masa Remaja Akhir (Sekitar usia 17-21 tahun)

Secara psikologis, masa ini merupakan permulaan masa dewasa, emosinya mulai stabil dan pemikirannya mulai matang (kritis). Dalam kehidupan beragama, remaja sudah mulai melibatkan diri kedalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Remaja sudah dapat membedakan agama sebagai ajaran dengan manusia sebagai penganutnya di antaranya ada yang shalih dan ada yang tidak shalih. Pengertian ini memungkinkan dia tidak terpengaruh oleh orang-orang atau mengaku beragama, namun tidak melaksanakan ajaran agama atau perilakunya bertentangan dengan nilai agama.

D. Membina Moralitas Remaja

1. Proses Pembentukan Moralitas pada remaja

Bahwasanya moral tidak begitu saja mudah terbentuk dalam diri seseorang, tetapi harus diupayakan melalui proses pembentukan yang cukup lama dan usaha yang sungguh-sungguh, untuk memberikan pengertian dan pemahaman moral kepada remaja. Adapun proses yang dapat dilakukan dalam pembentukan moralitas remaja antara lain yaitu:

a. Melalui pendidikan

Pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan moral atau perilaku seseorang, sehingga sangat strategis bila dunia pendidikan dijadikan sebagai pusat perubahan moral atau

perilaku seseorang dari yang kurang baik diarahkan menuju perilaku yang baik.⁴⁸

Proses pembentukan moralitas pada remaja melalui pendidikan, dapat dilakukan melalui tiga macam pendidikan yaitu:

1. *Prenatal Education* (Pendidikan sebelum lahir)

Pendidikan ini dilakukan sebelum anak lahir, perilaku orang tua yang islami ketika anak masih dalam kandungan sangat besar sekali pengaruhnya terutama dalam memberikan rangsangan dan pengaruh terhadap anak yang masih dalam kandungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui meningkatkan kualitas ibadah seperti shalat, membiasakan membaca Al- Qur'an, dzikrullah , membaca shalawat, dan bertutur kata sopan serta lemah lembut.

2. *Education by Another* (Pendidikan oleh orang lain)

Proses pendidikan ini dilakukan secara langsung oleh orang lain, seperti orang tua, guru, Da'I atau mubaligh dan tokoh masyarakat.

3. *Self Education* (Pendidikan Sendiri)

Proses ini dilakukan melalui kegiatan pribadi tanpa bantuan dari orang lain, seperti membaca buku-buku keagamaan dan lain-lain.

b. Melalui pembiasaan

⁴⁸ Sjarkawi , *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 39

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang, terus –menerus atau secara kontininyu. Sehingga mudah dikerjakan oleh seseorang seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara dan sebagainya.⁴⁹

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah cara-cara bertindak. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.⁵⁰

c. Melalui pergaulan

Pembentukan moralitas pada remaja juga dapat dilakukan dengan cara bergaul dengan orang-orang yang berbudi luhur, karena pergaulan sangat besar sekali pengaruhnya bagi perkembangan pemikiran remaja. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki sifat ingin meniru dan mencoba apa saja yang telah dilakukan oleh orang lain.

d. Melalui keteladanan

Moral yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi, dan larangan, tetapi melalui pendidikan yang disertai contoh teladan yang baik.

⁴⁹ Purwa Hadiwardoyo, *Moral Dan Masalahnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990)h. 13

⁵⁰ Anggelitta A. Durado, *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Konsep Diri Pada Remaja Di Sma 1 manado*, *Ejurnal Keperawatan* Vol.1, Agustus 2011.

e. Melalui Motivasi dan Intimidasi

Motivasi yaitu metode dengan memberikan dorongan agar seseorang menjadi lebih semangat, seperti contohnya pahala yang dikaitkan dengan surge, sedangkan intimidasi adalah metode dengan menakut-nakuti atau mematahkan semangat, seperti contohnya dosa yang dikaitkan dengan neraka. Metode ini sesuai dengan tabi'at manusia dimanapun dan apapun jenis, warna kulit, ideologinya. Manusia menurut tabi'atnya bertingkah laku sesuai dengan kadar pengetahuannya tentang akibat yang mungkin lahir dari tingkah laku dan perbuatannya. Apakah membahayakan ataukah bermanfaat dan apakah menyenangkan ataukah menyengsarakan.

f. Melalui Persuasi

Yang dimaksud dengan metode persuasi ialah menyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Metode ini dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *uslub al-iqna' wa al-iqtina*.

g. Memberikan latihan-latihan

Cara latihan adalah meliputi pembiasaan disiplin, bertutur kata yang sopan santun, menolong dan membantu orang lain.

E. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian relevan yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Riswansyah dengan judul penelitian “*Metode Pembinaan Remaja Masjid Dalam pembinaan Remaja Di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.*” Hasil penelitian ini menunjukkan metode pembinaan remaja masjid dalam pembinaan remaja. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian yang dilakukan pada penelitian Riswansyah. Persamaan dari penelitian ini yaitu dalam kalangan remaja karena kedua sama-sama membahas tentang pembinaan remaja serta penelitian riswansyah sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Sedangkan perbedaannya dari penelitian tersebut adalah tempatnya dan judul skripsinya. Riswansyah di desa belabori kecamatan parangloe kabupaten goa. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu desa aek badak julu. Yang membedakannya lagi penelitian peneliti teliti itu menyangkut moralitas remaja didesa aek badak julu.⁵¹
2. Zulfani Indra Kausar dengan judul penelitian “*Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Pembentukan Akhlak Generasi Muda.*” hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan pengajian remaja dan

⁵¹ Riswansyah , *Metode Pembinaan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*, 2017

kontribusinya pembentukan akhlak generasi muda. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian yang dilakukan penelitian Zulfani Indra Kausar. Persamaan ini yaitu kegiatan pengajian remaja kedua sama-sama membahas tentang kegiatan pengajian remaja. Sedangkan perbedaannya adalah dari penelitian zulfani indra kausar menyangkut tentang pembentukan akhlak generasi muda. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti itu menyangkut membina moralitas remaja.⁵²

⁵²Zulfani Indra Kausar, *Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Pembentukan Akhlak Generasi Muda*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan. Karena aksesnya dapat dicapai dengan cepat dan mudah, sehingga peneliti bisa dilakukan dengan lancar dan Lokasinya terkait distribusinya cukup merata. Bisa dilihat dari penduduk.

Penelitian ini dilaksanakan Juli 2022 sampai Agustus 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi dilapangan, mencatat secara berhati-hati, melakukan analisis, membuat laporan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*Grounded Theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisme pemerintah, swasta, masyarakat, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk melaksanakan demi kesejahteraan bersama.⁵³

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung (informan utama) dalam pengumpulan data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini. Yaitu 25 remaja diantara 14 perempuan dan 11 laki-laki pengajian didesa aek badak julu
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu Ustadz, Orangtua, merupakan Orangtua dari remaja, Kepala Desa, Tokoh masyarakat desa Aek Badak Julu,

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁵⁴ Dalam mengumpulkan data dilapangan penelitian. Penulis menggunakan tiga instrument penelitian, yaitu.

⁵³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2015) hlm. 80-81

⁵⁴ Lexy J. Meleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 7

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan observasi partisipasi peneliti terlibat langsung dalam penelitian tersebut, dengan mengamati langsung di Desa Aek Badak Julu bagaimana kegiatan pengajian dalam membina moralitas remaja di desa aek badak julu. Peneliti melakukan penelitian dari Kamis, 28 Juli 2022 sampai dengan 28 Agustus 2022, peneliti sampai ke desa aek badak julu jam 9:30 peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala desa aek badak julu yaitu bapak Hotlan Lubis, untuk melakukan penelitian di Desa tersebut. Peneliti langsung mengamati Desa Aek Badak Julu, kemudian peneliti melihat keadaan penduduk Desa Aek Badak Julu, seperti mengamati masyarakat desa aek badak julu dimana dengan keadaan pendidikan, keadaan ekonomi masyarakat terutama peneliti mengamati tentang moralitas remaja desa aek badak julu dan peneliti mengamati dan melihat kegiatan pengajian remaja di Desa Aek Badak Julu contohnya kegiatan yasinan remaja di desa aek badak julu.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui tatap muka atau mewawancarai secara langsung informasi yang dapat dianggap memberikan keterangan. Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terbuka, dalam penelitian ini memberikan peluang kepada informan (remaja) untuk berargumentasi atau tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak saja. Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan pada lembar wawancara digunakan untuk mengetahui kegiatan

pengajian dalam membina moralitas remaja di Desa Aek Badak Julu. Kendala dan solusi kegiatan pengajian dalam membina moralitas remaja. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz dilakukan dilain hari kegiatan pengajian remaja ,peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua setelah sholat zuhur dan wawancara juga dilakukan dengan remaja setelah pulang dari sekolah. Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja setelah pulang dari kegiatan pengajian dan peneliti juga sempat bercerita dengan remaja tentang moralitas remaja yang dialami nya begitu banyak perubahan yang terjadi kepada remaja dengan adanya dunia perinternetan itu yang mengubah moral mereka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah penelitian melakukan benda-benda tertulis didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen-dokumen , peraturan-peraturan, notulen dan catatan harian.⁵⁵ pengambilan data yaitu teknik untuk pengambilan data dari sumber-sumber tertulis, teknik ini digunakan untuk menggali data dengan mengamati, doumen-dokumen yang berupa photo,dokumen tentang ssejarah kegiatan pengajian, visi-misi desa aek badak julu keadaan pendidikan desa aek badak julu. Jadi pengambilan data tertulis melalui dokumen-dokumen atau tulisan-tuliasa yang berhubungan dengan penelitian, adapun data yang diambil dan teknik ini adalah tentang:

⁵⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka,2014), hlm 129.

1. Sejarah berdirinya pengajian remaja di desa aek badak julu
2. Visi dan misi desa aek badak julu
3. Keadaan penduduk desa aek badak julu
4. Keadaan pendidikan desa aek badak julu
5. Keadaan pengajian remaja didesa aek badak julu

E. Tehnik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat.

1. Perpanjang Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang diumpulkan yaitu peneliti melakukan penelitian pada juli sampai dengan agustus 2022. Peneliti melakukan dihari pertama pada hari kamis 28 juli . peneliti sampai ke desa aek badak julu jam 9:30. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala desa aek badak julu yaitu Hotlan lubis untuk melakukan penelitian didesa aek badak julu. dengan memberikan surat izin melakukan penelitian dari kampus. Kemudian kepala desa aek badak julu menyarankan penelitian kepada ustadz andi dan remaja pengajian Desa Aek Badak Julu. Dalam hal itu terlebih dahulu peneliti mengamati Desa Aek Badak Julu tersebut dengan melihat kegiatan- kegiatan Pengajian yang dilakukan remaja di Desa

Aek Badak Julu. Seperti kegiatan rutin Yasinan Naposo Nauli Bulung, tahlilan kemalangan dan kegiatan Mendegarkan ceramah dari ustad. Kemudian di hari berikutnya peneliti bertemu dengan ustadz andi , kemudian berbincang bincang dengan ustadz tersebut dengan tujuan melakukan penelitian dan melakukan wawancara dengan ustadz tersebut. pada saat itu ustadz andi menceramah di pengajian remaja . peneliti langsung terjun kegiatan pengajian remaja melakukan pengamatan dengan cara peneliti terlebih dahulu mengamati tempat ruangan pengajian sudah nyaman atau belum, mengamati ustadz waktu berdakwah apakah menyapa sebelum pengajian berlangsung atau berdoa sebelum pengajian berlangsung

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti. Cara melakukan observasi dengan teliti dan mengecek penemuannya mulai dari hasil wawancara, buku-buku referensi dan dokumen yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 28 juli sampai dengan 28 agustus 2022. Peneliti melakukan penelitian dengan secara langsung. Peneliti mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja mulai dari pergi ke sekolah dan melakukan kegiatan pengajian di

Desa Aek Badak Julu. Seluruh remaja mengikuti pengajian. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Andi pada tanggal 29 juli, Bapak Julham pada tanggal 2 agustus, Ibu Yuni pada tanggal 4 agustus, Ibu Midah pada tanggal 5 agustus 2022. Dalam penelitian relevan ada perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan Riswansyah dengan Judul Metode Pembinaan Remaja mesjid Kabupaten Gowa . dan penelitian yang dilakukan Zulfaniindra kausar dengan judul Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya Pembentukan Akhlak Generasi Muda. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan pengajian remaja dalam membina moralitas remaja sangat berpengaruh dalam moral dan tingkah laku remaja .

3. Trigulasi

Merupakan cara ataupun teknik keabsahan data. Adapun trigulasi yang peneliti gunakan adaah trigulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Peneliti mengadakan wawancara dan obsevasi , peneliti juga menggunakan observasi sejarah kegiatan pengajian, visi misi desa aek badak julu, keadaan penduduk desa aek badak julu, keadaan pendidikan remaja atau gambar atau photo. Dengan menggunakan teknik pengecekan trigulasi peneliti akan mudah dan mengecek keabsahan data yang dilakukan di desa aek badak julu.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi, jadi. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar penulis, gambar, dokumen, berupa laporan, artikel dan sebagainya. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih pokok sesuai masalah. Adapun pelaksanaan reduksi data adalah untuk memfokuskan, mengarahkan, mengklasifikasi data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkumana tersebut di reduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan. Kegiatan pengajian dalam membina moralitas remaja desa aek badak julu.

2. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana . kajian data pada penelitian ini menggambarkan segala informasi tentang bagaimana kegiatan pengajian dalam membina moralitas remaja di desa aek badak julu.
3. Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang di dapatkan di lapangan, apakah sudah layak dijadikan sebagai tulisan. Maka penleiti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Ustad sudah mampu menguasai metode ceramah dan materi ceramah yang dilakukan pada kegiatan pengajian. Yaitu memahami ayat-ayat alqur'an , memiliki pengetahuan usul fiqih , mengenal pendapat-pendapat mazhab, menguasai sejarah islam dan mengetahui ilmu tentang agama islah, memerintahkan agar remaja mengamalkan agama. Kendala yang dihadapi ustadz yaitu keadaan remaja tidak kondusif. Beberapa kendala lain yaitu banyak remaja masih rebut dan banyak berbicara saat pengajian berlangsung. Solusi yang ustadz lakukan pada permasalahan tersebut ialah ustadz menarik perhatian remaja dengan menggunakan metode bercerita dan memberikan cerita lucu dan bahasa yang lucu . metode ceramah saja tetapi menggunakan metode . , tanya jawab dan diskusi. Ustadz juga memperhatikan pengaturan tempat duduk laki-laki dan perempuan dipisah, bagi laki-laki yang suka rebut duduknya di depan.

BAB VI

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah dan Tujuan Berdirinya Pengajian Remaja Didesa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Menurut data yang diperoleh dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua pengajian Remaja Didesa Aek Badak Julu. Kadang diperoleh keterangan bahwa, Pengajian Remaja Didesa Aek badak julu didirikan sejak bulan agustus 2006. Yang mana awalnya, Pengajian Remaja Didesa Aek Badak Julu.

Adapun tujuan didirikannya Pengajian Remaja Didesa Aek Badak Julu adalah agar terbinanya kehidupan beragama dalam kalangan remaja serta mengusahakan tercapainya cita-cita generasi muda ke arah perbaikan dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan, juga untuk mempererat Ukhwah Islamiyah diantara para generasi muda dan senantiasa mendidik para generasi muda untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran islam, terhindar dari lingkungan yang negative baik dari segi sosial, agama dan budaya, memiliki kepribadian yang mantap dan dapat bertanggungjawab terhadap pendidikan, keluarga dan masyarakat hingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tabel 4.1

**Struktur Organisasi Di Desa Aek Badak Julu
Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Nama	Jabatan
1.	Hotlan Lubis	Kepala Desa
2.	Andi Zunaidi	Sekretaris Desa
3.	Rusmaini Amalia	Kepala Urusan Keuangan
4.	Eva Yanti Siregar	Kaur Umum dan Perencanaan
5.	MHD. Arsyad Daulay	Kasi Pemerintahan
6.	Rahmat Pahrul Rozi	Kasih Pelayanan

2. Visi dan Misi Desa Aek Badak Julu

a. Visi

Menciptakan sumber daya manusia yang berkelanjutan serta meningkatkan , kesejahteraan masyarakat yang berartabat dengan mengutamakan kepentingan bersama.

b. Misi

1. Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian masyarakat
2. Pembuatan sarana jalan usaha tani dan peningkatkan jalan lingkungan
3. Peningkatan sarana air bersih bagi masyarakat
4. Perbaikan dan peningkatan layanan kesehatan dan umum
5. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan
6. Meningkatkan keterampilan dan kualitas SDM masyarakat

7. Peningkatan kapasitas aparat desa dan BPD
8. Peninkatan sarana dan prasarana kerja aparat desa dan BPD
9. Meningkatkan iman dan taqwa guna keseimbangan pembangunan desa yang adil dan merata
10. Menciptakan SDM yang berkualitas sebagai penyeimbangan pembangunan desa aparat desa dan lembaga

3. Keadaan penduduk Desa Aek Badak Julu

Keadaan penduduk desa Aek Badak Julu berjumlah 2.275 jiwa yang terdiri dari 1.122 laki-laki dan 1.153 Perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat Usia.

Tabel 4.2
Keadaan Penduduk Desa Aek Badak Julu
Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah
1.	0-5	172
2.	6-11	345
3.	12-21	47
4.	22-40	974
5.	41- 50	345
6.	51-69	280
7.	70-100	113
	Jumlah	2.275

Sumber data administrasi desa aek badak julu 2022

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk desa aek badak julu kecamatan sayur matinggi kabupaten tapanuli selatan berusia 22-40 tahun , dimana ada 974 jiwa.

4. Keadaan Remaja berdasarkan pendidikan

Keadaan pendidikan remaja didesa Aek Badak Julu kecamatan sayur matinggi kabupaten tapanuli selatan tersebar mulai dari jenjang pendidikan Smp- jenjang Perguruan tinggi.

Tabel 4.3

**Keadaan Penduduk desa Aek Badak Julu
Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	127
2.	Tk	40
3.	Sd /Sederajat	314
4.	SMP	97
5.	SMA/ Sederajat	60
6.	Perguruan Tinggi	42
7.	Tidak Sekolah	1.590
	Jumlah	2.275

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat Desa Aek Badak Julu kecamatan sayur matinggi kabupaten tapanuli selatan beragama islam 100%. untuk menunjang kegiatan peribadaan masyarakatnya . didesa Aek Badak Julu terdapat

satu Mesjid dan satu Musholah jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya , maka jumlah peribadaan sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

Adanya fasilitas rumah ibadah ini membuktikan masyarakat desa Aek Badak Julu dapat melakukan inbadah ke masjid dan Musholah.

A. Temuan khusus

1. Kegiatan Pengajian dalam Membina Moralitas Remaja Didesa Aek Badak Julu.

pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang ada di masyarakat islam dan merupakan satu-satunya bentuk institusional pendidikan islam yang pertama kali bertahan hingga sekarang."

a. Materi dan Metode yang digunakan

Meteri atau bahan pelajaran yang diajarkan di pengajian Remaja Didesa Aek Badak Julu.

1. Materi tentang Akhlak, yang meliputi:
 - a. Pertumbuhan dan perkembangan remaja dalam pergaulan terutama dalam bertutur kata, berbusana dan sopan santun serta menghormati orang lain.
 - b. Perubahan sikap dari remaja menuju kedewasaan dari cara berfikir dan bertindak laku.⁵⁶

⁵⁶ Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI,2011) H.5

2. Materi tentang ibadah, meliputi:

Tata cara beribadah dan pengalamannya di masyarakat.

3. Berorganisasi secara islami di lingkungan generasi muda

Sedangkan metode dalam menyampaikan materi tersebut diatas, adalah metode langsung atau ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Sementara itu jamaah yang mengikuti pengajian remaja didesa aek badak julu adalah remaja di Desa Aek Badak Julu, yaitu anggota tetap.

Dalam pelaksanaan kegiatan di pengajian remaja didesa aek badak julu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, yaitu:

a. Fakto Pendukung

1. Orang tua yang aktif dan selalu mendukung terhadap kegiatan-kegiatan remaja
2. Guru pembimbing atau Pembina yang professional, yang mengerti benar tentang apa yang dibutuhkan oleh remaja.
3. Remaja itu sendiri yang harus mengerti benar siapa dia?, kenapa dia bagaimana seharusnya dia?.

b. Faktor Penghambat

1. Keadaan ekonomi remaja terbatas
Keadaan ekonomi Didesa Aek badak julu

2. Sarana lingkungan yang kurang mendukung
3. Masih rendahnya kesadaran disiplin aktif.

c. Saran dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki pengajian remaja didesa aek badak julu kadang masih sangat sederhana, dipengajian hanya mempunyai kelengkapan adminitrasi . adapun tempat pengajian mengambil tempat dimesjid yang berada di wilayah didesa aek badak julu.

d. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengajian remaja di Desa Aek Badak Julu seperti rutin Yasinan setiap Malam Jumat, Tahlilan jika Ada masyarakat yang meninggal 3 malam berturut-turut, Pengajian maulid Nabi diadakan oleh Naposo Nauli Bulung (NNB).

- a. Pengajian mingguan yang dilaksanakan setiap malam jum'at yasinan remaja perempuan dengan Jumlah 20 orang.
- b. Pengajian hari besar keagamaan. Seperti :
 1. Tahun baru hijriah adalah hari besar keagamaan islam yang pertama adalah tahun baru hijriah atau satu muharram.
 2. Isra Mi'raj yang dilakukan oleh rasulullah Saw. Irsa Mi'raj ini merupakan perjalanan malam yang dilakukan

oleh rasullah saw, dari masjidil Aqsa ke sidratul Muntaha yang temani dengan malaikat jibril.

3. Maulid Nabi Muhammad SAW adalah peringatan hari kelahiran rasullah Saw yang Bertepatan pada 12 Rabiul Awal tahun Gajah dalam kalender hijriah.
 4. Idul Adha merupakan salah satu tanggal penting dalam kalender islam yang di tandai dengan puncak ibadah haji di mekkah, arab Saudi. Perayaan di tunjukkan untuk memperingati kepatuhan nabi Ibrahim AS terhadap perintah Allah swt untuk mengorbankan anaknya disembelih.
 5. Idul Fitri merupakan hari kemenangan bagi umat muslim dari seluruh dunia. Terutama bagi mereka yang telah menjalankan ibadah puasa satu bulan penuh pada bulan ramadhan.
- c. Peringatan hari besar nasional
- a. Tahun baru hijriah adalah hari besar keagamaan islam yang pertama adalah tahun baru hijriah atau satu muharram.
 - b. Isra Mi'raj yang dilakukan oleh rasulullah Saw. Isra Mi'raj ini merupakan perjalanan malam yang dilakukan oleh rasullah saw, dari masjidil Aqsa ke sidratul Muntaha yang temani dengan malaikat jibril.

- c. Maulid Nabi Muhammad SAW adalah peringatan hari kelahiran Rasulullah Saw yang bertepatan pada 12 Rabiul Awal tahun Gajah dalam kalender Hijriah.

2. Membina moralitas Remaja

Didesa Aek Badak Julu memiliki kegiatan pengajian remaja, untuk semua remaja, mulai dari usia 13-18 tahun. Adapun remaja laki-laki dan remaja perempuan ada 50 orang. Sehingga ada beberapa remaja yang berperilaku tidak bermoral dan berakhlak buruk. Adapun peran pengajian remaja dalam membina moralitas adalah

1. Membina moralitas remaja

a. Proses pembentukan moralitas remaja

Bahwasanya moral tidak begitu saja mudah terbentuk dalam diri seseorang, tetapi harus diupayakan melalui proses pembentukan yang cukup lama dan usaha yang sungguh-sungguh, untuk memberikan pengertian dan pemahaman moral kepada remaja⁵⁷. Adapun proses yang dapat dilakukan dalam pembentukan moralitas remaja antara lain yaitu.

1. Melalui pendidikan

Pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan moral atau perilaku seseorang, sehingga sangat strategis bila dunia pendidikan dijadikan sebagai pusat

⁵⁷ Syafrizal, *Pembinaan Moralitas Remaja Dalam Keluarga*, Jurnal Studi Pemikiran Vol,5, No2, 2017

perubahan moral atau perilaku seseorang dari yang kurang baik diarahkan menuju perilaku yang baik.

Proses pembentukan moralitas pada remaja melalui pendidikan, dapat dilakukan melalui tiga macam pendidikan yaitu;

1. *Prenatal Education* (Pendidikan sebelum lahir)

Pendidikan ini dilakukan sebelum anak lahir, perilaku orang tua yang islami ketika anak masih didalam kandungan sangat besar sekali pengaruhnya terutama dalam memberikan rangsangan dan pengaruh terhadap anak yang masih dalam andungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui meningkatkan kualitas ibadah seperti shalat, membiasakan membaca Al-quran, Dzikir, membaca sholawat, dan bertutur kata sopan serta lemah lembut.⁵⁸

2. *Education By Another* (Pendidikan oleh orang lain)

Proses pendidikan ini dilakukan secara langsung oleh orang lain, seperti orang tua, guru, dai atau mubaliq dan tokoh masyarakat.

⁵⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h.39

3. *Self Education* (Pendidikan sendiri)

Proses ini dilakukan melalui kegiatan pribadi tanpa bantuan dari orang lain, seperti membaca buku-buku keagamaan dan lain-lain.

2. Melalui pembiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang terus-menerus atau secara kontinyu. Sehingga mudah dikerjakan oleh seseorang seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara dan sebagainya.

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah cara-cara bertindak, seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati bahkan segala sesuatunya yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.

3. Melalui pergaulan

Pembentukan moralitas remaja juga dapat dilakukan dengan cara bergaul dengan orang-orang yang berbudi luhur, karena pergaulan sangat besar sekali pengaruhnya bagi perkembangan pemikiran remaja. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki sifat ingin meniru dan mencoba apa saja yang telah dilakukan dengan orang lain.

4. Melalui keteladanan

Moral yang baik tidak dapat dibentuk hanya pelajaran, intruksi, dan larangan, tetapi melalui pendidikan yang disertai dengan contoh teladan yang baik.

5. Melalui motivasi dan intimidasi

Motivasi yaitu metode dengan memberikan dorongan agar seseorang menjadi semangat, seperti contohnya pahala yang diaitkan dengan surge, sedangkan intimidasi adalah metode dengan menakut-nakuti atau mematahkan semangat, seperti contohnya dosa yang dikaitkan dengan neraka. Metode ini sesuai dengan tabiat manusia dimanapun dan apapun jenis, warna kulit, ideologinya. Manusia menurut tabiatnya bertingkah laku sesuai dengan kadar pengetahuannya tentang akibat yang mungkin lahir dari tingkah laku dan perbuatannya. Apakah menyengsarakan.

6. Melalui persuasi

Yang dimaksud dengan metode persuasi ialah menyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Metode ini dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *uslub al-iqna' wa al-iqtina*

7. Memberikan latihan-latihan

Cara latihan ini adalah meliputi pembiasaan disiplin, bertutur kata yang sopan santun, menolong dan membantu orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti orang tua, remaja, serta tokoh agama mengenai tingkatan moralitas remaja terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi moralitas remaja di desa Aek Badak Julu. Adapun pertanyaan wawancara dan hasil observasi untuk mengetahui tingkat moralitas remaja serta mempengaruhi tingkatan moralitas remaja maka peneliti mengelompokkan dalam beberapa hal yakni:

1. Nilai –Nilai Keagamaan (Bersikap, Kesopanan dan Bertutur kata)

Antara lain pertanyaan dan observasi dalam nilai-nilai keagamaan untuk mengetahui tingkatan moralitas remaja serta faktor yang mempengaruhi moralitas remaja yakni:

- a. Apakah menurut bapak/ibu selalu memberikan nilai-nilai keagamaan pada anak, apa saja bentuk-bentuk nilai-nilai tersebut?.

Berdasarkan hasil wawancara Dengan Ibu midah, menyatakan

Memberi nilai keagamaan itu selalu saya lakukan seperti saya balik dari kebun menjelang sholat magrib saya

mengingatkan anak saya, misalnya menyuruh anak saya untuk sholat, mengaji dan mengenai dengan agama pokoknya.⁵⁹

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak julham, menyatakan

Iya seperti mengajarkan untuk sholat, mengaji, mengajarkan untuk wudhu ilmu yang baiklah untuk bekal dia sendiri.⁶⁰

Selanjutnya disampaikan oleh ibu yuni, menyatakan

Selalu mengingatkan anak saya untuk melaksanakan sholat, ngaji dan mengajarkan tentang akhlak dan memberikan teladan yang baik untuk anak saya

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara , peneliti juga melakukan observasi bahwa banyak orang tua sudah menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak mereka, seperti orang tua mereka mengajarkan mengaji pada anaknya mengajarkan sholat, mengajarkan puasa pada anaknya dan juga menanamkan nilai-nilai keagamaan lainnya pada anak pada saat mereka masih kecil.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang ada maka disini peneliti menyimpulkan bahwa orang tua sudah

⁵⁹ Bapak Julham, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

⁶⁰ Ibu Yuni Wawancara pada tanggal, 4 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

mengajarkan seperti sholat, puasa, mengaji ketika mereka masih kecil untuk bekal mereka ketika dewasa.

- b. Apakah bapak / ibu selalu mengawasi anak ketika mereka sedang diluar rumah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu midah, menyatakan

selalu diawasi jika diperlukan, karena mereka sudah besar jadi susah untuk diikuti selalu apalagi mereka sekolah terkadang pulang sudah sore, dan juga saya juga sibuk dikebun⁶¹

Selanjutnya disampaikan oleh ibu yuni, menyatakan,

Iya selalu diawasi kalo dia ada dirumah kalo tidak dirumah tidak diawasi karenakan dia sudah bisa pake motor jadi perjalanannya sudah jauh, pamit main kerumah teman-temannya tapi kan saya tidak tau dimana rumah temanya , siapa temanya.⁶²

Senada dengan pa julham menyatakan,

Tidak juga diarekan mereka sudah besar jadi tidak begitu diperhatikan , mana saya kan juga sibuk pagi-pagi sudah ke kebun pulang terkadang sore. Mereka juga terkadang mempunyai kegiatan-kegiatan dluar rumah jadi sulit untuk diaasi ketika di luar rumah.

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara, peneliti juga melakukan observasi baha sedikit kali orang tua yang mengawasi anaknya diluar rumah

⁶¹ Ibu Midah, Wawancara pada tanggal 5 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

⁶² Bapak Julham , Wawancara pada tanggal 06 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

dikarenakan padatnya pekerjaan orang tua yang dari pagi sampai sore itu, dan anak-anaknya yang sudah bisa mengendarai motor jadi mainny sudah aga jauh.

Berdasarkan wawancara diatas dari observasi yang ada maka disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya pengawasan orang tua terutama ketika anaknya sedang diluar rumah , apalagi anak-anak yang sudah menganjak remaja ini disebabkan karena orang tuanya sibuk berkebun yang berangkat dari pagi hari pulang sore hari.

- c. Apakah ustadz selalu memberikan bimbingan moral pada anak ?

Berdasarkan hasil Wawancara dengan ustadz andi, menyatakan

Iya saya selalu memberikan bimbingan akhlak dan moral kepada remaja disaat pengajian berlangsung , seperti memberikan bimbingan nilai-nilai akhlak dan moral seperti saya ajarkan sopan santun, tutur kata yang baik dan menghormati orang lebih tua.⁶³

Berdasarkan pendapat diatas berdasarkan wawancara , peneliti juga melakukan observasi bahwa dari hasil observasi peneliti mendapatkan bahwa ustadz sudah

⁶³ Ustadz Andi, Wawancara pada tanggal 07 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

memberikan moral kepada remaja dan memberikan contoh teladan yang baik.⁶⁴

Setelah dari pendapat diatas berdasarkan wawancara , peneliti juga melakukan observasi baha bimbingan moral yang diberikan orang tua dan ustadz yaitu menasehati remaja agar tidak melakukan kenakalan –kenakalan diluar pengawasan orang tuanya, seperti menasehati, memebrikan teladan yang baik, dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan seperti mengejakan sholat, puasa, mengaji dan bertutur kata sopan kepada orang lain.⁶⁵

2. Pola pergaulan dan didikan

Pertanyaan dan observasi dalam pola pergaulan dan didikan untuk mengetahui tingakatan moralitas remaja serta faktor yang mempengaruhi moralitas remaja yakni:

- a. Menurut saudara apakah orang tua saudara sudah menanamkan nilai-nilai moral dengan baik?

Berdasarkan wawancara dengan saudara yusuf selaku remaja didesa aek badak julu menyatakan:

Menurut saya sudah, karena mulai dari kecil selalu diajarkan sifat-sifat baik maupun yang tidak baik, mulai dari penyebutan nama keluarga sampai tata cara , baik dirumah maupun diluar rumah, baik dalam keluarga maupun diluar rumah dengan orang lain⁶⁶

⁶⁴ Observasi 07 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

⁶⁵ Observasi 08 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

⁶⁶ Saudara Yusuf, Wawancara pada tanggal 10 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

Senada dengan yang disampaikan oleh saudari riska menyatakan:

sudah karena orang tua saya selalu memberikan nasehat dan memberikan teladan yang baik dan mengajrkan nilai- nilai keagamaan yang baik seperti menyuruh saya untuk sholat, mengaji dan bertutur kata yang baik dengan orang lain⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan saudara angga menyatakan:⁶⁸

sudah orang tua saya sudah memberikan dan menanamkan nilai-nilai moral dengan baik kepada saya , misalnya jika saya salah mereka menegur saya, jika melakukan hal yang kurang baik mereka memarahi saya agar tidak mengulangi nya lagi

Setelah dari pendapat diatas berdasarkan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa orang tua mereka sudah menanamkan nilai-nilai moral dengan baik kepada anak-anaknya mereka , walaupun terkadang orang tua mereka sibuk untuk bekerja , orang tua mereka mengajarkan nilai-nilai moral kepada mereka ketika merea masih kecil misalnya seperti diajarkan sholat dan mengaji.⁶⁹

- b. Apakah saudari oleh orang tua saudari dirumah ataupun diluar rumah ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari yusuf selaku remaja didesa aek badak julu menyatakan:

⁶⁷ Saudari Riska, Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

⁶⁸ Saudara Angga, Wawancara pada tanggal 13 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

⁶⁹ Observasi 13 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

Diaawasi oleh orang tua saya tapi kalo dirumah dan orang tua saya juga sudah tidak mengerjakan apa-apa misalnya orang tua saya sudah tidak berkerja di kebun lagi, tapi juga diluar rumah tidak awasi oleh orang tua saya , mungkin kerana saya kan mainnya jauh-jauh dan saya sudah dewasa mana mau diawasi diluar rumah⁷⁰

Senada yang disampaikan oleh sukri selaku remaja didesa aek badak julu menyatakan:⁷¹

kalau untuk dirumah orang tua saya sering mengawasi kegiatan saya, tapi kalau untuk diluar rumah tidak pernah karena kedua orang tua saya sibuk bekerja dikebun mana sempat mengawasi saya waktu diluar rumah

Selanjutnya wawancara dengan saudari riska selaku remaja didesa aek badak julu menyatakan:

kalau dirumah sering diaewasi oleh orang tua saya apalagi ketika saya main hp, ibu saya sekali memarahi ketika saya sibuk main hp tapi kalau diluar rumah jarang mereka mengawasi saya karena terkadang mereka sibuk bekerja.⁷²

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara peneliti juga melakukan observasi bahwa orang tua mereka selalu mengawasi mereka dirumaha tapi ketika mereka diluar rumah orang tua mereka tidak mengawasi mereka diarenakan orang tua mereka sibuk bekerja diladang maupun ditempat kerja lainnya dan pulang nya kadang-kadang sore , dan juga anggapan orang tua mereka itukan

⁷⁰ Saudara Yusuf , Wawancara pada tanggal 13 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

⁷¹ Saudara Sukri, Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

⁷² Saudari Riska , Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

anak sma jadi sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁷³

- c. .Apakah saudara menggunakan android ? Apa saja saudara buka ketika menggunakan android?.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara yusuf selaku remaja di desa aek badak julu menyatakan:

Sering, yang sering di buka yaitu media sosial seperti google, youtube, whatsapp, instagram dan lain-lain karena sebagai penghubung yang baik sebagai komunikasi dengan orang lain dan mengerjakan tugas sekolah serta kegiatan pribadi bersifat rahasia.

Senada dengan yang disampaikan oleh riska selaku remaja didesa aek badak julu menyatakan:⁷⁴

Ya sering kali menggunakan media sosial, seperti sering membuka game, whatsapp, youtube, instagram, facebook dan aplikasi lainnya, dan wahana komunikasi dengan orang terdekat dan menggunakan untuk mengerjakan tugas sekolah dan kegiatan bersifat pribadi.

Selaras disampaikan oleh saudara sukri selaku remaja di desa aek badak julu, mengatakan

Sering sekali bahkan android sebagai kebutuhan bagi saya tanpa android hidup terasa sepi, media sosial adalah kebutuhan dalam sehari-hari untuk main game, telponan, dan yang sering saya gunakan ketika main hp yang pertama adalah game, fb, whatsapp dan youtu dan media sosial lainnya.⁷⁵

⁷³ Observasi , 15 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

⁷⁴ Saudari Yusuf , Wawancara pada tanggal 15 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

⁷⁵ Saudara Sukri, Wawancara pada tanggal 16 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi bahwa dilihat sekarang ini terutama didesa aek badak julu android bagi remaja adalah kebutuhan sehari-hari , mereka tidak terlepas dengan media sosial apalagi sekarang ini sinyal sangat baik didesa aek badak julu .⁷⁶ hal ini dapat dilihat dari setiap remaja didesa aek bada julusudah mempunyai android dan ketika ditanya tentang game-geme yang tren saat ini yang bisa menghasilkan uang .

3. Kondisi Keagamaan Desa Aek Badak Julu

Antara lain pertanyaan dan observasi dalam kondisi keagamaan remaja desa aek badak julu untuk mengetahui analisis tingkat moralitas serta faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas remaja yakni:

- a. Menurut bapak / bagaimana kondisi keagamaan para remaja didesa aek badak julu?

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak fahruddin selaku ketua masjid didesa aek badak julu mengatakan:

Menurut saya selaku ketua masjid nurus sa'adah didesa aek badak julu saat ini kondisi keagamaan remaja didesa aek badak julusangat rendah dikarenakan pengaruh lingkungan serta pengaruh internet yang saat ni berkembang apalagi sekarang banya remaja ikut-ikutan menggunkan narkotika

⁷⁶ Observasi, 16 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

dan seringkali anak-anak remaja lupa aktu karena keasyian main game online sehingga moralitasnya kurang baik.⁷⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak zulkifli selaku imam masjid nurus sa'adah desa aek badak julua mengatakan:

Menurut saya selaku iman di Desa aek badak julu pada saat ini kondisi keagamaan remaja di desa aek badak julu sekarang menurun dikarenakan pengaruh media sosial dan hp, saat ini mungkin jarang terdengar habi sholat magrib berjamaah di masjid anak-anak tadarusan , bahkan azan sholat lima waktu saja kebanyakan orang tua.⁷⁸

Selaras dengan disampaikan bapak henderasan selaku pegaaai masjid nurus sa'adah ia mengatakan;

Kondisi remaja di desa aek badak julu pada saat ini masih terbilang wajar-wajar saja , tidak terbilang baik dan tidak terbilang buruk , yang dikhawatirkan dengan remaja saat ini mereka kurang bersemangat untuk sholat berjamaah di masjid di karenakan lalai dalam menggunakan media sosial seperti main game online dan aplikasi lainnya.⁷⁹

Disampaikan oleh ustadz andi selaku ustadz pengajian remaja mengatakan :⁸⁰

Didesa aek badak julu sudah ada tempat pembinaan anak-anak seperti pengajian remaja seperti pengajian Naposo nauli bulung, pengajian kalo ada orang meninggal , tetapi masih tidak berpengaruh besar bagi remaja didesa aek badak julu masih banyak remaja masih rendah moralnya, dikarena pengaruh media sosial dan pngaruh lingkungan juga.

⁷⁷ Bapak Fahrudin, Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

⁷⁸ Bapak Zulkifli, Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

⁷⁹ Bapak Henderasan, Wawancara pada tanggal 18 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

⁸⁰ Ustadz Andi , Wawancara pada tanggal 18 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

Setelah beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara peneliti juga melakukan observasi bahwa bimbingan moral remaja didesa aek badak julu sudah ada , tapi dilihat dari kondisi tingkah laku mereka masih banyak yang nakal ketika mereka bergaul dengan temannya bahkan dengan orang lebih tua darinya masih kurang bertutur kata sopan.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang ada maka disini peneliti menyimpulkan bahwa desa aek badak julu sudah ada tempat pembinaan moral mungkin sarana dan prasana kurang memadai dan kurangnya dukungan orang tua dalam menyuruh anaknya untuk mengikuti kegiatan pengajian.

- b. Seperti yang kita ketahui banyak sekali sekarang ini terjadinya penyimpangan –penyimpangan moral , menurut bapak apa saja faktor-faktor yang membuat remaja melakukan penyimpangan itu?

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak toha selaku bendahara masjid nurus saadah ia menyatakan :

Faktor-faktor itu banyak sekali misalnya saja seperti : faktor-faktor keluarga, canggihnya media sosial saat ini, seperti tv, hp. Internet itu berpengaruh sekali bagi moralitas remaja , terutama para remaja usia remaja itu sangat rentan

⁸¹ Observasi ,18 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

mereka berlomba-lomba mencari jatinya dirinya apabila salah dalam memilih moral mereka akan menurun.⁸²

Hal senada yang disampaikan ibu rusmaini amalia

selaku sekretasi desa aek badak julu mengatakan:

Faktor penyebab kurangnya nilai moral pada remaja saat ini adalah faktor keluarga dan faktor lingkungan karena dalam keluarga kurang nya didikan tentang moral pada anak terutama remaja yang dasarnya memang sedang mencari jati dirinya dan sangat perlu bimbingan mora dari orang tua, selain itu faktor lingkungan sangat berpengaruh karena anak tida selalu berada didalam rumah dan dilingkungan nya remaja sangat mudah menyerap dan meniruh hal-hal yang dianggap tabu dan kurang bermoral⁸³

Sementara menurut wawancara dengan bapak

dermaan selaku orang tua ia mengatakan

Faktor yang mempengaruhi moral remaja pada saat ini yaitu kurang nya mereka tentang pemahaman agama serta kurangnya perhatian orang tuanya , terlih lagi faktor lingkungan sangat berpengaruh bagi moralitas remaja”⁸⁴

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan

wawancara peneliiti juga melakukan observasi bahwa

faktor yang mempengaruhi penyompangan moralitas

remaja adalah faktor lingkungan dimana sekarang ini faktor

lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan

remaja.⁸⁵ dan kurangnya pemahaman tentang agama serta

oerhatian orang tua dimana disini perhatian dan didikan

⁸² Bapak Toha, Wawancara pada tanggal 19 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

⁸³ Ibu Rusmaini Amalia, Wawancara pada tanggal 19 Agustus 2022, Didesa Aek Badak

Julu

⁸⁴ Bapak Derman, Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

⁸⁵ Observasi, 20 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

orang tua sangat berpengaruh bagi moralitas remaja dan terhadap perkembangan anak terutama anak remaja.

- c. Menurut bapak apa faktor yang mendasar rendahnya moralitas remaja sekarang ini?

Berdasarkan wawancara dengan bapak fahruddin selaku ketua masjid nurus saadah desa aek badak julu mengatakan:

Hal yang paling mendasar rendahnya moralitas pada saat ini yaitu faktor keluarga dan lingkungan sebab pondasi yang paling kuat yaitu keluarga, keluarga harus bisa membentengi anak-anaknya agar tidak mudah terjerumus pada penyimpangan- penyimpangan yang terjadi pada saat ini.⁸⁶

Hal senada juga disampaikan oleh ibu rusmaini amalia selaku sekretaris desa ia mengatakan:

Faktor yang paling mendasar menurut saya yaitu faktor keluarga dimana saat ini orang tua tidak mengkuatkan apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka terutama anak remaja, yang kedua faktor lingkungan dan faktor sosial media dimana saat ini para remaja sering kali lupa waktu kalau lagi menggunakan games online.⁸⁷

Sementara menurut wawancara dengan bapakk agus selaku anggota BPD ia mengatakan:

Faktor yang paling mendasar penyebab rendahnya moralitas remaja yaitu lingkungan, karena anak-anak khususnya remaja jaman sekarang lebih mengikuti tren-tren zaman sekarang masa kin seperti teman-temannya yang lain. Jadi lingkungan yang buruk sangat berpengaruh terhadap moralitas remaja⁸⁸

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang ada maka disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor mendasar penyebab rendahnya moralitas remaja

⁸⁶ Bapak Fahruddin , Wawancara pada tanggal 21 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

⁸⁷ Ibu Rusmaini , Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

⁸⁸ Bapak Agus, Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

yaitu faktor keluarga yang mana keluarga itu terlalu sibuk dengan pekerjaannya jadi sulit sekali memperhatikan anaknya yang lagi di fase-fase mencari jati dirinya. Faktor lingkungan yang mana faktor lingkungan merupakan hal yang mendasar dalam pembentukan moral anak. Lingkungan yang baik akan menghasilkan moralitas yang baik pula sedangkan lingkungan yang tidak baik juga menghasilkan moralitas yang buruk pula⁸⁹

4. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai kegiatan pengajian dalam membina moralitas remaja didesa aek badak julu terdapat beberapa pembahasan yang akan di bahas penelitian antara lain:

a. Kegiatan pengajian dalam membina moralitas remaja di desa aek badak julu

Pengajian adalah bahasa arab disebut *At-ta'limu* asal kata makna pengajian atau ta'lim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang aalimim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.

Majelis ta'lim (pengajian) adalah lembaga pendidikan islam non formal yang memiliki kurikulum

⁸⁹ Observasi, 24 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia yang santun dan serasi antara sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya , dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt. ⁹⁰

Sedangkan moralitas berasal dari kata “ moral” berasal dari bahasa latin yaitu “mores” yang berasal dari “mos” berarti perilaku kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Moralitas juga dapat diartikan sebagai ajaran kesusilaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia moralitas adalah ajaran tentang baik-buruk perbuatan dan kelakuan manusia. Dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah keterkaitan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan , baik yang bersumber pada ajaran agama,budaya dan masyarakat atau berasal dari kata tradisi berfikir secara ilmiah. Keterkaitan spiritual tersebut akan mempengaruhi keterkaitan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan suatu pilihan, pengembangan perasaan dan dalam menetapkan suatu tindakan. ⁹¹

⁹⁰ Ahmad Adaby , *Pokok-Pokok Pengajian Syawalan*, (Yogyakarta D.Istimewa Yogyakarta, 2009),H.3

⁹¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*,(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011),H.9

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya moralitas remaja didesa aek badak julu

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya moralitas remaja Didesa aek badak julu diantaranya.

1. Faktor Keluarga

Setelah lihat dari hasil observasi dan wawancara, lingkungan keluarga menjadialah satu faktor penyebab yang mempengaruhi rendahnya moralitas remaja saat ini karena bimbingan moral harus dimulai dari keluarga yang dilakukan sejak masi balita.⁹²

Sperti dikatakan ibu rusmaini selaku sekretaris desa dalam wawancaranya faktor yang paling mendasar menurut saya adalah faktor keluarga dimana pada saat ini orang tua tidak mengawatirkan apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka terutama anak remaja.⁹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa hal yang mempengaruhi rendahnya moralitas remaja saat ini sebagaimana dijelaskan diatas. Bisa dikarenakan tidak efektifnya peranan keluarga, sekolah dan masyarakat

⁹² Edukasi Islamika, *Dekadensi Moral Dikalangan Pelajar*,(Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa, Volume 1, No,1 Desember 2016/1438 h.4

⁹³ Ibu Rusmaini, Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

dalam menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anaknya.

2. Lingkungan Pergaulan

Sesuai dengan data hasil wawancara dengan ibu rusmaini sebagai informan selaku sekretaris desa aek badak julu ternyata faktor penyebab rendahnya moralitas remaja saat ini adalah faktor lingkungan karena anak tidak selalu dirumah dan dilingkungannya remaja sangat mudah menyerap dan meniruh hal –hal dianggap tabu dan kurang bermoral., terutama remaja yang pada dasarnya memang sedang mencari jati dirinya dan sangat perlu bimbingan tentang nilai moral. Banyaknya materi-materi yang berhubungan dengan teman sebaya seperti sopan santun, tata kerama, dan semua yang menyangkut siap sevara tidak langsung teman pergaulan memiliki peranan yang sangat penting dalam sikap moralitas remaja itu sendiri. Apabila remaja itu salah memilih teman pergaulan maka tingkah laku remaja tersebut secara perlahan juga akan salah dan bisa saja terjerumus kepada perbuatan yang salah, begitu juga sebaliknya apabila remaja itu memilih teman pergaulan yang

Dari kesimpulan wawancara diatas dapat dikatakan sikap yang baik dari remaja itu tercermin dalam pola pergaulan yang remaja itu pilih.

3. Pengaruh Media Sosial

Media massa merupakan sarana penyampainpesan-pesan aspirasi masyarakat sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ataupunpesan kepada masyarakat secara luas. Peneliti disini menggunakan media elektronik yang mana merupakan media dalam penyampaian nya menggunakan informasi jasa listrik seperti handphone dan televisi.

Di era globalisasi jaman sekarang semuanya serba modern misalnya saja sekarang ini banyak sekali remaja yang sudah memnggunakan handphone android yang mana dengan mudahnya mereka mengetahui informasi yang ada di seluruh dunia berdasarkan hasil peneliti lapangan di Desa aek badak julu bahwa pengaruh handphone dan televise sangat besar pengaruhnya dikalangan remaja misalnya kurang nya minat anak untuk sholat di masjid serta mengaji akibat ke asikan bermain media sosial sehingga mengganggu perkembangan anak serta mempengaruhi sikap dan perilaku remaja saat ini.

Hal ini diperkuat oleh pendapat bapak fahrudin selaku ketua masjid nurus saadah aek badak julu kondisi keagamaan remaja saat ini sangat rendah dikarenakan banyaknya pengaruh internet yang saat ini bagi perkembangan apa lagi jaringan internet sangat bagus menyebabkan banyak sekali anak-anak khususnya remaja orang suda azan magrib mereka masih berkumpul di kedai dan masi sibuk main game.⁹⁴

5. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 28 juli 2022 sampai 31 agustus 2022 . dengan prosedur penelitian yang dilakukan peneliti mengalami beberapa keterbatasan penelitian yang dilalui hingga penelitian ini selesai. Keterbatasan tersebut antara lain, saat mengumpulkan data bahwa informan yang diwawancarai kurang begitu memuaskan dengan pendapat-pendapat mereka dikarenakan kesibukan masing-masing, informan tidak terbuka dengan kondisi remaja yang mereka paparkan akan tetapi keterbatasan ini peneliti atasi dengan memberikan alasan bahwa sesungguhnya hasil jawaban informan akan di rahasiakan. Selanjutnya kejujuran informan dalam memnjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan. Tidak sesuai dengan harapan peneliti dapat menjawab rumusan masalah. Upaya

⁹⁴ Wawancara Dengan Bapak Fahrudin, 15 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

mengatasi ketebatasan peneliti aakhirnya menadakan observasi langsung dan kembali menggali pertanyaan guna menjawab sesuai dengan tujuan peneliti.

Dengan demikian hasil observasi yang dilakukan peneliti Di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pembahasan pada Bab VI maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kegiatan pengajian remaja adalah menjadi sarana dakwah dan tablig yang isalami. Berperan untuk pembinaan dan peningkatan kualitas hidup remaja dengan tuntunan ajaran agama dan lainnya guna menyadarkan umat islam dan rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang untuk menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara lebih efektif. Banyaknya materi-materi yang berhubungan dengan teman sebaya seperti sopan santun, tata kerama, dan semua yang menyangkut siap sevara tidak langsung teman pergaulan memiliki peranan yang sangat penting dalam sikap moralitas remaja itu sendiri. Apabila remaja itu salah memilih teman pergaulan maka tingkah laku remaja tersebut secara perlahan juga akan salah dan bisa saja terjerumus kepada perbuatan yang salah, begitu juga sebaliknya apabila remaja itu memilih teman pergaulan nya.

Kegiatan pengajian dalam membina moralitas remaja didesa aek badak julu dianggap mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan moralitas remaja di desa aek badak julu. Karena telah memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan remaja khususnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap para remaja yang baik dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pengajian tersebut dalam membina moralitas remaja , seperti menanamkan kebiasaan yang positif, terutama dalam bertutur kata yang sopan, lemah lembut, berpakaian yang benar. Dan saling menghormati serta menghargai antara yang satu dengan yang lain.

Selain itu, kegiatan pengajian remaja dalam membina moralitas mampu mengubah sikap dan perilaku remaja kearah yang lebih baik dengan ajaean islam.

Dengan adanya kegiatan pengajian remaja, dianggap mempunyai pengaruh baik bagi remaja dan masyarakat desa aek badak julu . terutama dilihat kemajuan dan perubahan di bidang moral dan akhlak kepada allah swt maupun akhlak terhadap sesama manusia.

B. Saran-saran

Berdasarkan Hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengurus pengajian remaja didesa aek badak julu kecamatan sayurminggi kabupaten tapanuli selatan agar lebih selektif lagi dalam memilih tenaga pengajar yang lebih berkompeten dibidangnya. Sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pengajian remaja tersebut.

2. Hendaknya pengajian remaja di desa aek badak julu lebih memperhatikan dan mengutamakan materi yang benar-benar dibutuhkan oleh jamaah khususnya masyarakat pada umumnya serta menggunakan metode yang bervariasi agar tidak menimbulkan kemonotonan dan kejenuhan, sehingga lebih efektif dalam memncapai tujuan
3. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pengajian desa aek badak julu hendaklah lebih bervariasi sehingga menarik minat remaja untuk mengikuti pengajian .
4. Diperlukan bimbingan dan pengawasan serta control penuh dan Pembina , orang tua, maupun masyarakat terhadap perkembangan perilaku remaja desa aek badak julu .

DAFTAR PUSTAKA

- Zakiah Dradjat, *Ilmu Agama*, Jakarta: Bulan Bintang ,2010
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*,(Bandung: Pt Rosdakarya, 2012.
- Nadwa , *Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.7 No 2,Oktober 2013
- Jalaluddin, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modren*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya ,1994.
- Ilham Hadi, *Pengaruh Pengetahuan Moral Pada Siswa Smp Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua*, Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol,1, Juni 2017.
- Observasi Di Desa Aek Badak Julu, Tanggal 27 September 2021.
- Wawancara dengan Pak Andi Didesa Aek Badak Julu, Tanggal 02 November 2021
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* ,Jakarta: Prenadamedia Group,2011
- Herlan Pratika Surono, *Kematangan Emosi, Konsep Emosi,Konsep Diri dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Persona Vol 1 no 01, Juni 2012
- Abdul Karim Zaidan, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*,Jakarta: Media Dakwah, 2014
- Muhammad Ahmad , *Tauhid Ilmu Dan Kalam*,Bandung: CV Pustaka Setia. 1998
- Abd. Azis Dahlan.,et al ,*Ensiklopedi Islam*, Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve 1994.
- Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Sarlito W, Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Aksara , 2004.
- Lasmaida Listari, *Dekadensi Moral Remaja Upaya Pembinaan Oleh Keluarga Dan Sekolah*, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora,Vol,12, No1 April 2021
- Audah Mannam, *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja*, Jurnal Aqidah-Ta, vol.III No.1 thn 2017.
- Syafrizal, *Pembinaan Moralitas Remaja Dalam Keluarga*, Jurnal Studi Pemikiran,Vol 5, No.2, 2017.
- Al- Migwar Muhammad, *Psikologi Remaja, Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Bandung: Pustaka Sia.2011
- Asri Budingsih, *Pembelajaran Moral*, Jakarta :PT Rineka Cipta, 2008
- Prinyatno, *Kamus Akutansi* , Jakarta: Balai Pustaka,2010
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

- Moh mayong, *Menuju Pendidikan era Globalisasi : Tantangan dan Harapan Bagi Perguruan Tinggi Tanah Air*, Volume VI, Nomor 2, Juli-Desember 2017
- Drs, Hery Noer Aly, MA, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2010.
- Ramayuli, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Salim dan Syahrin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2000
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka, 2014.
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hotlan lubis, Kepala Desa Aek Badak Julu, *wawancara* Didesa Aek Badak Julu, Tanggal 30 juli 2022
- Julham, *Wawancara*, Didesa Aek Badak Julu, Tanggal 02 Agustus 2022
- Yuni, *Wawancara*, Didesa Aek Badak Julu, Tanggal 04 Agustus 2022
- Midah, *Wawancara*, Didesa Aek Badak Julu Tanggal 05 Agustus 2022
- Julham, orang tua *Wawancara*, Didesa Aek Badak Julu, Tanggal 06 Agustus 2022
- Andi, Ustadz, *Wawancara*, Didesa Aek Badak Julu, Tanggal 07 Agustus 2022
- Observasi 07 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu
- Observasi 08 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu
- Yusuf , Remaja *Wawancara*, Didesa Aek Badak Julu, Tanggal 10 Agustus 2022
- Riska , Remaja *Wawancara*, Didesa Aek Badak Julu, Tanggal 12 Agustus 2022
- Angga , Remaja *Wawancara*, Didesa Aek Badak Julu, Tanggal 13 Agustus 2022 Observasi 13 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu
- Angga , Remaja *Wawancara*, Didesa Aek Badak Julu, Tanggal 13 Agustus 2022 Sukri , Remaja *Wawancara*, Didesa Aek Badak Julu, Tanggal 14 Agustus 2022 fahrudin , Alim Ulama, *Wawancara*, Didesa Aek Badak Julu, Tanggal 17 Agustus 2022
- Zuliflii , Alim Ulama *Wawancara*, Didesa Aek Badak Julu, Tanggal 18 Agustus 2022
- Henderasan , Alim Ulama, *Wawancara*, Didesa Aek Badak Julu, Tanggal 19 Agustus 2022
- Toha , Alim Ulama, *Wawancara*, Didesa Aek Badak Julu, Tanggal 20 Agustus 2022

Rusmaini , sekretaris Desa, *Wawancara*, Didesa Aek Badak Julu, Tanggal 21 Agustus 2022

Agus , BPD, *Wawancara*, Didesa Aek Badak Julu, Tanggal 22 Agustus 2022

Observasi 24 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

Observasi 26 Agustus 2022 Didesa Aek Badak Julu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Nurhapipa Pulungan
- Nim : 1720100163
- Fakultas/ Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
- Tempat/Tanggal Lahir : Aek Badak Julu, 16 Agustus 1999
- Alamat : Desa Aek Badak Julu ,kec Sayurmasinggi
Kab. Tapanuli Selatan
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Rivai Pulungan
- Ibu : Siti Kholijah Pane
- Alamat : Desa Aek Badak Julu ,kec Sayurmasinggi
Kab. Tapanuli Selatan
- III. Pendidikan
- a. Sd Negeri NO. 101109
- b. Mts Aek Badak Julu Dan Mas Aek Badak Julu Kec. Sayurmasinggi
Kab. Tapanuli Selatan
- c. SI Jurusan PAI mulai 2017 hingga Sekarang

DOKUMENTASI





